

**FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHA TANI TEMBAKAU (*Nicotiana tabacum* L.) DI
KECAMATAN BUKIK BARISAN KABUPATEN LIMAPULUH KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Oleh :

MELLYZA FUJICHA
NPM. 17254111027



**PROGRAM STUDI PENGELOLAAN PERKEBUNAN
JURUSAN BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi Skripsi yang saya tulis dengan judul "Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat" merupakan hasil kerja atau karya saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil kerja atau karya orang lain, kecuali kutipan yang sumbernya dicantumkan. Jika dikemudian hari pernyataan ini ternyata tidak benar, maka saya akan menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tanjung Pati, 26 Juli 2021

Yang memberi pernyataan,



Mellyza Fujicha
Nim : 17254111027

**FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHA TANI TEMBAKAU (*Nicotiana tabacum* L.) DI
KECAMATAN BUKIK BARISAN KABUPATEN LIMAPULUH KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**Mellyza Fujicha
NIM. 17254111027**

ABSTRAK

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu penghasil produksi tembakau terbesar di Sumatera Barat, salah satu yang menghasilkan produksi ada di Kecamatan Bukik Barisan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan rata-rata petani tembakau serta faktor-faktor produksi apa saja yang mempengaruhi produksi tembakau di Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dimulai pada bulan April 2021 hingga bulan Juni 2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah tanaman, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk dan jumlah pestisida. Untuk metode pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dan didapatkan 50 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciens (SPSS) for windows Versi 25*. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel jumlah tanaman dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tembakau, sedangkan variabel jumlah pupuk dan pestisida berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi tembakau di Kecamatan Bukik Barisan. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama dapat menunjukkan pengaruhnya terhadap faktor produksi tembakau. Nilai R^2 sebesar 0,972 berarti bahwa sebesar 97,2 % variasi produksi tembakau dapat dijelaskan oleh variabel jumlah tanaman, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk dan jumlah pestisida. Sedangkan sisanya sebesar 2,8 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Tembakau, Faktor-faktor Produksi, Pendapatan, Usaha Tani.

**FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHA TANI TEMBAKAU (*Nicotiana tabacum* L.) DI
KECAMATAN BUKIK BARISAN KABUPATEN LIMAPULUH KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Oleh :

**MELLYZA FUJICHA
NPM. 17254111027**

Laporan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P)

**PROGRAM STUDI PENGELOLAAN PERKEBUNAN
JURUSAN BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH
2021**

FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHA TANI TEMBAKAU (*Nicotiana tabacum L.*) DI
KECAMATAN BUKIT BARISAN KABUPATEN LIMAPULUH KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT

SKRIPSI

Oleh :

MELLYZA FUJICHA
NPM. 17254111027

Menyetujui

Dosen Pembimbing I,



Ir. Muhandi Karo Karo, MP
NIP. 195909091988031001

Dosen Pembimbing II,



Ir. G. Alimartani, MS
NIP. 196101171992032002

Mengesahkan,

Direktur
Politeknik Pertanian
Negeri Payakumbuh




Ir. Elyon Hasman, MP
NIP. 196306291992031002

Ketua Jurusan
Budidaya Tanaman Perkebunan
Politeknik Pertanian Negeri
Payakumbuh




Ir. Suhadi, M.Si
NIP. 196605171994031004

FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUI
PENDAPATAN USAHA TANI TEMBAKAU (*Nicotiana tabacum* L.) DI
KECAMATAN BUKIT BARISAN KABUPATEN LIMAPULUH KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT


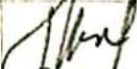



SKRIPSI

Oleh :

MELLYZA FUJICHA
NPM. 17254111027

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri
Payakumbuh, pada tanggal 27 Juli 2021.

Tim Penguji,

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ir. Nelson, M.Sc	Ketua	
2.	Ir. Soemarsono, MP	Anggota	
3.	Farid Azel S.P, Msi	Anggota	
4.	Ir. Muhadi Karo Karo, MP	Anggota	
5.	Ir. Ispini Martriani, Msi	Anggota	

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirabbil 'alamin, Terimakasih atas berkah yang engkau berikan kepadaku ya Allah. Tak henti-hentinya aku mengucap syukur kepadaMu ya Allah. Serta sholawat dan salam kepada junjunganku Rasulullah Shalallahu alaihiwasallam, dan para sahabat yang mulia. Kupersembahkan karya kecilku ini, dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati sebagai bakti dan cintaku kepada.

Ayahanda (Ajizar) dan Ibunda (Maiyanti)

Terima kasih atas doa dan cinta yang tulus yang Ayahanda dan Ibunda berikan. Terima kasih telah menjadi orang tua yang terbaik untukku. Terimakasih telah memilihkan ku jalan untuk kuliah yang memang terbaik. Maafkan anakmu yang hanya memberikan keluh kesah dan air mata selama 22 tahun ini.

Untuk Dosen PA dan Dosen Budidaya Tanaman Perkebunan

Terima kasih bapak Ir. Muliadi Karo Karo, MP dan Ibu Ir. Ispiniartriani, M. Si dan seluruh dosen di Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan yang telah menjadi orang tua dan sudah begitu sabar dalam membimbing Mellyza selama 4 tahun ini. Banyak salah, banyak prilaku Mellyza selama menjadi anak bimbingan bapak dan Ibu , Mellyza minta maaf yang sebesar besarnya kepada bapak dan Ibu. Semoga Allah selalu melimpahkan kesehatan dan rezky-Nya pada bapak dan Ibu
Aaaminn Ya Rabb.

Untuk Abang (Rioko Fauzi) dan Adik (Muhammad Ajis Syaifullah)

Terima kasih sudah memberikan semangat selama ini, yang tetap memberi arahan dan nasehat. Semoga kita sebagai anak dapat selalu berbakti dan sukses mengapai cita-cita yang di inginkan dan dapat menaikan derajat perekonomian keluarga kita.

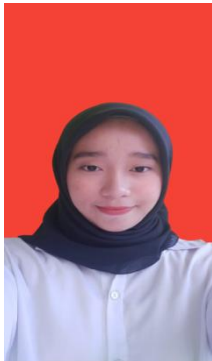
Untuk Keluarga Baru Di Kecamatan Bukik Barisan

Terima kasih untuk Ibu dan ayah Radja dan semua keluarga-keluarga baru yang Mellyza dapatkan di Kecamatan Bukik Barisan, yang sudah membantu Mellyza dalam menyelesaikan penelitian ini, yang sudah menganggap Mellyza seperti anak sendiri. Terima Kasih atas keramahan yang Mellyza dapatkan di sana, semoga ilmu yang Mellyza dapatkan bisa menjadi berkah dikemudian nya.

Rekan-rekan Pengelolaan Perkebunan

Teman seperjuangan, teman senang mau pun susah, teman diskusi, teman berbagi, aku cinta kalian karena Allah. Terimakasih untuk segala keceriaan, kekompakan, dan semangatnya. Terimakasih untuk segala kegiatan yang kalian berikan sangat berharga

RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Mellyza Fujicha lahir di Padang Panjang pada tanggal 02 Agustus 1999. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan ayahanda Ajizar dan ibunda Maiyanti. Penulis berasal dari Padang Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Provinsi Sumatera Barat. Riwayat pendidikan Penulis yaitu SD N 15 Dharma Caraka Nagalau (lulus tahun 2011), SMP Negeri 3 Padang Panjang (lulus tahun 2014), SMA Negeri 2 Padang Panjang (lulus tahun 2017) dan melanjutkan pendidikan ke Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh dengan memilih Program Studi D-IV Pengelolaan Perkebunan. Semasa kuliah semester V Penulis pernah melaksanakan Pengalaman Kerja Praktek Mahasiswa (PKPM) di PT. Murini Sam Sam selama 2 bulan. Penulis juga melaksanakan PUM (Proyek Usaha Mandiri) pada semester VII dengan judul “Budidaya Jahe Gajah (*Zingiber officinale* Rosc.) Panen Muda dengan Pemanfaatan Air Kelapa Muda Sebagai ZPT dan Ampas Gambir Sebagai Mulsa”. Pada semester VIII Penulis melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) di Nagari Situjuah Ladang Laweh Kecamatan Situjuah Limo Nagari dengan judul “Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) Paitan (*Tithonia diversifolia*) dan Persemaian Benih Aren (*Arenga pinnata*)”. Serta melakukan penelitian Studi Kasus di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat, serta menyelesaikan Skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi

Sumatera Barat” dibawah bimbingan Bapak Ir. Muliadi Karo Karo, MP dan Ibu
Ir. Ispinimiartriani, Msi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat”**.

Skripsi disusun sebagai salah satu syarat dalam untuk menyelesaikan studi program sarjana pada Program Studi Pengelolaan Perkebunan (D-IV), Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang telah mendukung dan memberikan motivasi, nasihat kepada penulis baik secara moril maupun material.
2. Bapak Ir. Elvin Hasman, MP, selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.
3. Bapak Ir. Suhadi, MP selaku Ketua Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan.
4. Bapak Dr. Hendra Alfi, MP selaku Ketua Program Studi Pengelolaan Perkebunan.
5. Bapak Ir. Muliadi Karo Karo, MP. sebagai Dosen Pembimbing I yang telah tulus memberikan bimbingan serta petunjuk dan pengarahannya dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Ir, Ispiniartriani, MSi sebagai Dosen Pembimbing II yang telah tulus memberikan bimbingan serta petunjuk dan pengarahannya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu staff pengajar pada Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.
8. Rekan seperjuangan mahasiswa program studi Pengelolaan Perkebunan angkatan 2017.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengharapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Tanjung Pati, Juni 2021

MF

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Hipotesis	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Usahatani.....	7
2.2. Pendapatan Usaha Tani.....	8
2.3. Konsep Biaya.....	9
2.4. Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani	11
2.4.1. Jumlah Tanaman	11
2.4.2. Tenaga Kerja.....	11
2.4.3. Biaya Produksi.....	12
2.4.3.1. Jumlah Pupuk	13
2.4.3.2. Jumlah Pestisida	13
2.5. Analisis Regresi	13
2.6. Penelitian Terdahulu.....	15
III. METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.2. Metode Penelitian.....	17
3.3. Metode Pengambilan Sampel.....	17
3.4. Penentuan Jumlah Sampel.....	19
3.5. Definisi Operasional.....	20

3.6. Jadwal Penelitian	22
3.7. Analisis Data.....	22
3.7.1. Analisa Pendapatan Bersih Usaha Tani	22
3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	23
3.7.3. Pengujian Secara Serentak (Uji f)	24
3.7.4. Uji Signifikasi Individual (Uji t)	25
3.7.5. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Gambaran Daerah Penelitian	27
4.1.1. Keadaan Geografis	27
4.1.2. Luas Wilayah.....	27
4.1.3. Penduduk.....	28
4.2. Karakteristik Petani Sampel.....	28
4.2.1. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Umur	28
4.2.2. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Pendidikan	29
4.2.3. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Jmlh Tanggungan	30
4.2.4. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Produksi	31
4.2.5. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Pendapatan	32
4.3. Hasil dan Pembahasan	33
4.3.1. Analisa Pendapatan Bersih Usaha Tani Tembakau	33
4.3.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	35
4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	36
4.3.4. Hasil Uji F	40
4.3.5. Hasil Uji Individual (Uji t).....	41
V. PENUTUP	45
5.1. Kesimpulan.....	45
5.2. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas dan produksi tanaman tembakau perkebunan rakyat di Kabupaten Lima Puluh Kota, 2018.	2
2. Jumlah petani tembakau Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota	19
3. Jadwal penelitian petani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.....	22
4. Luas nagari dan persentase terhadap luas kecamatan di Kecamatan Bukik Barisan.....	28
5. Jumlah penduduk menurut nagari dan jenis kelamin di Kecamatan Bukik Barisan.....	28
6. Data Petani Sampel Berdasarkan Umur di Kecamatan Bukik Barisan	29
7. Pendidikan Petani Sampel di Kecamatan Bukik Barisan	30
8. Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Bukik Barisan	31
9. Hasil Produksi Usaha Tani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan ...	32
10. Karakteristik Petani Responden Menurut Pendapatan Usahatani Tembakau di Kecamatan Bukik Barisan	32
11. Total Penerimaan Usaha Tani Tembakau Di Kecamatan Bukik Barisan	33
12. Pendapatan Bersih Usaha Tani Tembakau Di Kecamatan Bukik Barisan Per Musim Tanam (6 Bulan).....	34
13. Hasil Analisa Koefisien Determinasi	35
14. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
15. Hasil Uji F.....	39
16. Hasil Uji t.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian.....	53
2. Luas dan Produksi Tanaman Tembakau Perkebunan Rakyat di Kabupaten Lima Puluh Kota (APTI, 2018).....	58
3. Deskripsi Responden PetaniTembakau Di Kecamatan Bukik Barisan	59
4. Tabulasi Pupuk dan Pestisida	62
5. Tabel Rician Biaya Produksi	67
6. Tabel Pendapatan Usaha Tani Tembakau	70
7. Hasil Tabulasi Data Pengujian Analisa Regresi	74
8. Hasil SPSS Analisa Regresi Linear Berganda.....	76
9. F Tabel	80
10. T Tabel	81
11. Dokumentasi Foto Dilapangan	82
12. Surat Keterangan Selesai Penelitian	85

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan penyangga perekonomian sehingga sektor ini mampu memberikan kontribusi besar bagi perkembangan perekonomian nasional. Hasil-hasil pertanian di Indonesia mampu dijadikan komoditas unggulan dalam persaingan global. Beberapa komoditi pada sektor pertanian yang berpotensi adalah tembakau. Tembakau merupakan tanaman herbal semusim yang ditanam untuk diambil daunnya. Keuntungan pada budidaya tembakau cukup tinggi, dibandingkan komoditi pertanian yang lainnya sehingga dengan modal relatif rendah usaha tersebut dapat memberikan pekerjaan kepada masyarakat lebih banyak dibandingkan usaha pada komoditi pertanian yang lain. Tembakau juga menunjang roda perekonomian dengan cukai devisa yang dihasilkannya (Widoyo, 2003).

Untuk produksi tembakau di Indonesia tercatat pada tahun 2020 sebanyak 198.739 ton (Direktorat Jendral Perkebunan 2020). Tembakau yang baik (komersial) hanya dihasilkan di daerah-daerah tertentu. Kualitas dan kuantitas tembakau ditentukan oleh lokasi penanaman dan pengolahannya. Akibatnya, hanya beberapa tempat yang menjadi daerah penghasil tembakau dengan luas lahan dan produksi yang beragam. Daerah penghasil tembakau adalah Sumatera Utara (Deli), Sumatera Barat (Lima Puluh Kota), Bengkulu, Sumatera Selatan (Palembang), Jawa Tengah (Surakarta, Klaten, Dieng, Kedu, Temanggung, Parakan, Wonosobo) dan Jawa Timur (Bojonegoro dan Besuki) (Suwanto,dkk, 2014). Kabupaten yang melakukan budidaya tembakau di Sumatera Barat adalah Kab. Agam, Kab.Pasaman, Kab. Lima Puluh Kota, Kab. Tanah Datar, Kab. Solok,

Kota Sawahlunto, dan Kota Payakumbuh. Dari keseluruhan Kabupaten di Sumatera Barat tersebut, penghasil tembakau terbesar adalah Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan data yang ada di dalam Sumatera Barat Dalam Angka tahun 2010 diketahui bahwa Kabupaten Lima Puluh Kota Kota adalah penghasil utama tanaman tembakau di Sumatera Barat yaitu sebanyak 141,57 ton. Jika dilihat dari luas areal perkebunan rakyat dan tingkat produksinya di Kabupaten Lima Puluh Kota pada data yang di peroleh dari APTI (Asosiasi Petani Tembakau Indonesia) Kabupaten Lima Puluh Kota ada beberapa Kecamatan yang melakukan usaha tani tembakau yang dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Luas dan Produksi Tanaman Tembakau Perkebunan Rakyat di Kabupaten Lima Puluh Kota, 2018

No.	Kecamatan	Luas Areal (Ha)*	Produksi (Ton)*
1.	Payakumbuh	-	-
2.	Akabiluru	125	60,50
3.	Luhak	15	7,5
4.	Lareh Sago Halaban	17	8,50
5.	Situjuah Limo Nagari	73	37
6.	Guguak	-	-
7.	Mungka	-	-
8.	Suliki	95,5	47
9.	Bukik Barisan	333	170
10.	Gunuang Omeh	16	8
11.	Kapur IX	-	-
12.	Pangkalan Koto Baru	-	-
Jumlah		687,50	338,5

Sumber : APTI (Asosiasi Petani Tembakau Indonesia) Kabupaten 50 Kota 2018

*) = Lampiran 2

Dari data di atas Kecamatan Bukik Barisan adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota yang membudidayakan tanaman tembakau dengan luas lahan paling luas yaitu 333 ha dan produksi paling besar yang mencapai 170 ton/ha (APTI 2018). Tembakau di Kabupaten Lima Puluh Kota sudah cukup terkenal sejak lama, terutama tembakau nagari Guntuang dan

nagari Baruah Gunung. Nagari tersebut tepatnya berada di Kecamatan Bukik Barisan. Kecamatan Bukik Barisan adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota yang memiliki luas wilayah 294,20 km² dan terdiri dari 5 nagari. Kecamatan Bukik Barisan merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota yang membudidayakan tanaman tembakau dan menjadi mata pencaharian utama masyarakat tersebut.

Salah satu indikator untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah pendapatan masyarakat. Pendapatan yang dimaksud bukan hanya berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran, namun juga tentang besarnya penerimaan. Usaha dapat dikatakan berhasil apabila pendapatan bisa menutupi biaya produksi, dan dapat membayar tenaga kerja. Usaha tani tembakau yang lebih intensif relatif akan meningkatkan produksi tembakau. Dalam pengelolaannya, seringkali petani mengalami masalah diantaranya tidak efisiensi dalam penggunaan input atau faktor produksi yang berdampak pada penurunan produksi dan pendapatan petani. Adapun faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan manajemen. Semua faktor produksi tersebut berpengaruh langsung terhadap produksi, yang nantinya tingkat produksi tersebut akan berpengaruh langsung terhadap besarnya pendapatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha tani Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat”**

1.2. Rumusan Masalah

Salah satu indikator untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah pendapatan masyarakatnya. Tinggi atau rendahnya pendapatan masyarakat ini tergantung bagaimana ia mengelola usahanya. Dalam pengelolaan usaha tani tembakau, seringkali petani mengalami masalah diantaranya tidak efisiensi dalam penggunaan input atau faktor produksi yang berdampak pada penurunan produksi. Jika produksi turun maka pendapatan petani juga akan menurun begitu pun sebaliknya. Faktor produksi ada 4, yaitu yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan manajemen. Yang paling berpengaruh terhadap produksi adalah faktor tanah, modal dan tenaga kerja. Modal yang dimaksud disini adalah seperti penggunaan pupuk, pestisida, dan bibit.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui:

1. Berapa pendapatan rata-rata petani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat ?
2. Faktor-faktor produksi apakah yang mempengaruhi produksi tembakau di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan rata-rata petani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi tembakau di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti kegiatan ini sebagai media penerapan ilmu pengetahuan serta untuk menambah pengalaman.
2. Bagi para petani tembakau di Kecamatan Bukik Barisanan diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam menyikapi usaha tani tembakau yang lebih menguntungkan.
3. Sebagai bahan masukan dan pedoman bagi petani tembakau tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tembakau di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat
4. Sebagai bahan atau sumber informasi bagi pemerintah, instansi atau lembaga pertanian terkait untuk dapat menentukan kebijakan agar dapat meningkatkan usaha tani tembakau.
5. Sebagai acuan bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti tentang usaha tani tembakau dan sebagai pembandingan relevan terhadap penelitian yang telah ada.

1.5. Hipotesis

Berdasarkan penjabaran dari rumusan masalah, maka hipotesisnya ialah :

H_0 : Jumlah tanaman, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk, dan jumlah pestisida diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi petani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.

H₁ : Jumlah tanaman, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk, dan jumlah pestisida diduga berpengaruh signifikan terhadap produksi petani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usaha Tani

Usaha tani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usaha tani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001). Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani menentukan, mengusahakan dan menkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara produktif, efektif dan efisien dapat berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, agar memberikan manfaat yang sebaik-baiknya sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015). Menurut Adiwilaga dalam Tuwo (2011), ilmu usaha tani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan manusia dalam melakukan pertanian diatas tanahnya

Dari beberapa definisi tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan usaha tani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usaha tani. Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik - baiknya, dan dapat dikatakan efisien

bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi masukan input (Soekartawi, dalam Agustina, 2011).

2.2. Pendapatan Usaha Tani

Keberhasilan suatu usaha tani dapat diukur dari tingkat pendapatan yang diperoleh. Besarnya tingkat pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja keluarga dan modal yang dipakai dan pengelolaan dalam kegiatan usaha tani. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi seperti biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja (Syafriwardi et al. (2012). Pendapatan mempunyai fungsi untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari hari dan melanjutkan kegiatan usaha tani. sisa dari pendapatan usahtani merupakan tabungan sebagai sumber dan untuk memungkinkan petani mengusahakan usaha lain. Besarnya pendapatan usaha tani dapat digunakan menilai keberhasilan petani dalam mengelola usaha taninya (Bambang, 2006)

Pendapatan usaha tani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:

- a) **Pendapatan kotor**, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil (Gustiyan dalam Wanda, 2015 : 603). Untuk melihat pendapatan kotor atau penerimaan dapat menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

TR = Total Penerimaan

P = Harga Produksi

Q = Jumlah Produksi

b) **Pendapatan bersih**, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi (Gustiyana dalam Wanda, 2015 : 603).

Menurut Noor (2007) untuk melihat pendapatan bersih digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = TR - TC$$

Keterangan :

P = Pendapatan bersih usaha tani

TR = Total penerimaan usahatani

TC = Total biaya

Dalam pendapatan usaha tani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan pengeluaran dari usaha tani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiyah, 2015).

2.3. Konsep Biaya

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dapat berupa jasa maupun barang (Wanda, 2015).

Menurut Soekartawi (2006) bahwa biaya usaha tani dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh teknik produksi dan besarnya produksi yang dihasilkan antara lain yaitu biaya tanah, penyusutan alat tahan lama, dan biaya-biaya pelengkap antara lain pemeliharaan alat, pergantian alat, bahan, operator dan lain-lain . Menurut Soekartawi (2006) bahwa biaya tetap ditinjau dari asalnya dapat berasal dari dalam keluarga tani dan dari luar keluarga tani. Biaya tetap ini relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit contohnya pajak, sewa tanah, alat pertanian dan saluran irigasi.

2. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan teknik produksi dan besarnya produk yang dihasilkan antara lain Sarana produksi, upah tenaga kerja , bunga modal dan sebagainya Soekartawi (2006).

Menurut Suratiyah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (Total Cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost/ FC) dengan biaya variabel (Variable Cost) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (*total cost*)

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya tidak tetap (*variabel cost*)

2.4. Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha tani Tembakau

Faktor produksi adalah input yang digunakan dalam berbagai kombinasi untuk produksi barang dan jasa guna memperoleh keuntungan ekonomi. Keempat faktor ini adalah tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Dalam istilah yang berbeda, faktor produksi adalah input yang dibutuhkan untuk suplai. Terutama, faktor produksi terdiri dari sumber daya yang digunakan dalam pembuatan barang atau jasa. Faktor produksi produksi yang digunakan untuk mengetahui pendapatan petani adalah :

2.4.1. Jumlah Tanaman

Jumlah tanaman merupakan sebuah bibit yang berhasil tumbuh hingga masa panen. Semua jenis tanaman akan memberikan produksi yang maksimal apabila kondisi tanah, iklim, dan perawatannya sesuai dengan kebutuhan tanaman itu sendiri. Jarak tanam satu dengan yang lain harus diperhitungkan, supaya setiap tanaman dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan panen yang maksimal. Dengan kata lain, perhitungan jumlah tanaman yang sesuai akan mempengaruhi tingkat produktivitas.

Darwanto, Dani Danuar Tri U (2013) menyebutkan bahwa jumlah tanaman memiliki hubungan positif terhadap produksi. Artinya, apabila jumlah tanaman yang diolah atau semakin banyak, maka produksi pun akan meningkat.

2.4.2. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Meningkatnya

produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat (Prasetyo, 2017).

Usaha budidaya tembakau, sangat memerlukan tenaga kerja baik dalam proses pengolahan maupun dalam proses pemeliharaan dan pemanenan tembakau. Dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja keluarga ini merupakan sumbangan pada proses produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak perlu dinilai dengan uang tetapi terkadang juga membutuhkan tenaga kerja tambahan misalnya dalam proses penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak maupun tenaga kerja langsung sehingga besar kecil upah tenaga kerja ditentukan oleh jenis kelamin. Biaya produksi tembakau yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja berkisar Rp.3.925.000,- per hektar.

2.4.3. Biaya Produksi

Sarana produksi merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya jumlah produksi. Penggunaan sarana produksi yang efektif dan efisien akan dapat meningkatkan hasil, sebaliknya kalau penggunaan sarana produksi tidak efektif dan efisien justru akan menurunkan hasil produksi. Biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. (Hartati, 2017)

2.4.3.1. Pupuk

Menurut Marsono, dkk (2005) pupuk sangat bermanfaat dalam menyediakan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia oleh tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisik tanah yaitu memperbaiki struktur menjadi gembus. Pemupukan yang berimbang dan rasional merupakan kunci utama keberhasilan peningkatan

produktivitas tembakau. Kadar unsur hara didalam tanah, jenis pupuk/hara yang sesuai dengan kondisi lingkungan fisik, merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mencapai produktivitas optimal tanaman. Dalam praktek pemupukan, yang perlu diperhatikan adalah jenis pupuk dan takaran optimum pada jenis tanah dan lingkungan tertentu (Akil dan Dahlan,2007).

2.4.3.2. Pestisida

Pestisida merupakan suatu substansi bahan kimia dan material lain (mikroorganisme, virus, dan lain-lain) yang tujuan penggunaannya untuk mengontrol atau membunuh hama dan penyakit yang menyerang tanaman, bagian tanaman, dan produk pertanian, membasmi rumput/gulma, mengatur dan menstimulasi pertumbuhan tanaman atau bagian tanaman, namun bukan penyubur. Penggunaan pestisida dianggap menguntungkan untuk menekan kehilangan hasil sebelum dan setelah panen (Gonzales et al., 2007).

Jika jumlah pestisida yang digunakan pada saat budidaya sesuai dengan yang dibutuhkan tanaman maka akan menyebabkan hasil atau pendapatan yang diperoleh menjadi semakin tinggi sedangkan jika jumlah pestisida yang digunakan pada saat budidaya kurang dari yang dibutuhkan, maka akan menyebabkan hasil atau pendapatan yang diperoleh menjadi menurun serta pendapatan petani menjadi berkurang.

2.5. Analisis Regresi

Menurut Sudjana (2005) analisis regresi adalah hubungan yang didapat dan dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika yang menyatakan hubungan fungsional antar variabel-variabel. Hubungan antar variabel yang dimaksud disini yaitu hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) x dan variabel tak

bebas (*dependent variable*) y dalam bentuk persamaan. Analisis regresi dibagi menjadi 2 bentuk yaitu :

a) Analisis Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas dengan variabel bebas tunggal.

Regresi linier sederhana hanya memiliki satu perubahan regresi linier untuk populasi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Variabel tidak bebas

a = Konstanta regresi atau parameter intersep (nilai Y , bila $X = 0$)

b = Parameter slop (kemiringan garis regresi)

X = Variabel bebas

e = Kesalahan

b) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Lebih mudahnya yaitu untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel independen $X_1, X_2, X_3, \dots, X_i$ terhadap satu variabel terikat Y . Bentuk umum persamaan regresi linier berganda yang mencakup dua atau lebih variabel, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_kX_k + e$$

Keterangan :

Y = Variabel tidak bebas (*dependent variable*)

a = Konstanta regresi atau parameter intersep (nilai Y , bila $X = 0$)

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_k$ = Koefisien regresi

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_i$ = Variabel bebas (dependent variable)
 e = Kesalahan (Error)

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pertiwi, Dwiyantri Septi pada tahun 2012 yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi tembakau (Studi Kasus Desa Tegalroso Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah pemakaian pupuk kandang, pupuk buatan ZA, pupuk buatan SP36, dan Pestisida terhadap produksi tembakau di Desa Tegalroso Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Metode pengumpulan data dalam menganalisa data yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel pupuk kandang, pupuk ZA, dan pestisida berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tembakau di Desa Tegalroso Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Widiyanto, H pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usaha Tani Tembakau Rakyat (Studi kasus : Desa Munggangsari, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk ZA, pupuk SP36, Fungisida, dan Tenaga Kerja. Metode pengumpulan data dalam menganalisa data yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah bibit, jumlah pupuk organik dan jumlah fungisida berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi tembakau.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Suyoko, Miftahul Asror pada tahun 2020 yang berjudul “Determinan Produksi Komoditas tembakau Di

Desa Ngemplak Tahun 2019 (Studi Kasus di Desa Ngemplak Kabupaten Magelang, Jawa Tengah)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa luas lahan, jmlah bibit, dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tembakau.

Dan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kholis, Dwi Nur, Ari Astuti, Susi Widiatmi pada tahun 2015 yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa bibit dan tenaga kerja dan pestisida berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah lokasi peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat dan menggunakan variabel bebas (jumlah tanaman, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk, dan jumlah pestisida) dan variabel terikat (produksi).

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2021.

3.2. Metode Penelitian

Sugiyono (2018:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, yaitu pengamatan atau penyelidikan untuk mendapatkan keterangan terhadap suatu persoalan tertentu pada lokasi atau daerah tertentu, yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Untuk metode pengambilan sampel peneliti menggunakan metode *Simple Random Sampling*, karena di sini peneliti mengambil sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil.

Alat bantu untuk pengambilan data di sini peneliti menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Berdasarkan bentuk pertanyaannya, peneliti

menggunakan metode kuesioner bentuk semi terbuka. Dalam bentuk ini, pilihan jawaban telah diberikan oleh peneliti, namun objek penelitian tetap diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan kemauan mereka.

Karena peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan. Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder :

a) Data Primer

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada pemilik usaha tani tembakau yang ada di Kecamatan Bukik Barisan untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan. Kemudian peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi.

b) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti,catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Peneliti mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan ijin yang bertujuan untuk meminjam bukti-bukti transaksi pada usaha tani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan dan buku yang di gunakan untuk pencatatan transaksi setiap harinya.

3.4. Penentuan Jumlah Sampel

Sugiyono (2018) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam arti lainnya populasi diartikan sebagai jumlah dari anggota (sampel) secara keseluruhan. Yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini populasi meliputi penduduk bermata pencaharian sebagai petani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota. Populasi petani tembakau yang ada di Kecamatan Bukik barisan berjumlah 771 petani. Data tersebut di peroleh dari Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bukik barisan. Jumlah populasi petani tembakau tersebut berasal dari 4 nagari yang ada di Kecamatan Bukik barisan, karena ada satu nagari disana yang memang tidak membudidayakan tanaman tembakau yaitu Nagari Maek. Untuk jumlah petani tembakau setiap Nagari dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah petani tembakau Kecamatan Bukik barisan Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Nama Nagari	Jumlah Petani Tembakau
1	Banja Loweh	6
2	Koto Tengah	82
3	Sungai Naniang	144
4	Baruah Gunuang	568
Jumlah		800

Sumber : Data perkiraan dari Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bukik barisan Kabupaten Lima Puluh Kota (2020).

Untuk penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil acuan menurut Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006) yang menentukan ukuran sampel untuk penelitian multivariate (termasuk analisa regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10x lipat lebih besar dari jumlah variabel penelitian. Karena di dalam penelitian ini jumlah variabel yg peneliti ambil ada 5 buah, jadi total sampel yang peneliti gunakan ada sebanyak 50 responden.

3.5. Definisi Operasional

Defenisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "**Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) di Kecamatan Bukik barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat**", maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

- a. Faktor produksi adalah input yang digunakan dalam berbagai kombinasi untuk produksi barang dan jasa guna memperoleh keuntungan ekonomi.
- b. Usaha tani tembakau adalah kegiatan pertanian dalam mengusahakan produk tembakau dengan memanfaatkan faktor produksi dan sarana produksi secara efektif dan efisien.
- c. Petani tembakau yang dimaksud adalah petani yang melaksanakan dan mengelola tembakau dengan sistem monokultur pada sebidang tanah atau lahan dengan satuan (orang).
- d. Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tembakau (Y).

- e. Penerimaan adalah perkalian antara Produksi yang diperoleh dengan harga jual suatu usaha dengan satuan (Rp).
- f. Biaya yang dikeluarkan adalah biaya-biaya yang digunakan untuk menjalankan suatu unit produksi berupa biaya tetap (fix cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost) dengan satuan (Rp).
- g. Jumlah tanaman yang dimaksud adalah tanaman tembakau yang diusahakan petani dengan satuan Batang (X_1).
- h. Jumlah tenaga kerja yang dimaksud adalah jumlah tenaga kerja yang dicurahkan pada usaha tani, baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga dengan satuan HKO (X_2).
- i. Jumlah pupuk adalah total pupuk yang digunakan petani tembakau selama budidaya tembakau yang diukur dengan satuan Kg atau Gram(X_3).
- j. Jumlah pestisida adalah total pestisida yang digunakan petani tembakau selama budidaya tembakau yang di gunakan untuk membunuh hama dan penyakit dari penanaman sampai panen dengan satuan ml (X_4).

3.6. Jadwal Penelitian

Untuk jadwal perencanaan penelitian petani tembakau di Kecamatan Bukik barisan Kabupaten Lima Puluh Kota dapat di lihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Jadwal penelitian petani tembakau di Kecamatan Bukik barisan Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Uraian	April				Mei				Juni			
		Minggu Ke											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan untuk mencari data jumlah petani	■	■										
2	Pelaksanaan survey Pendahuluan			■	■								
3	Pelaksanaan Pengambilan data					■	■	■	■				
5	Pengolahan Data									■	■		
6	Penyusunan Laporan										■	■	■

3.7. Analisis Data

Adapun analisis yang digunakan untuk menjawab persoalan masalah – masalah pengaruh faktor produksi terhadap produksi tembakau di Kecamatan Bukik barisan Kabupaten Lima Puluh Kota yang nantinya mempengaruhi pendapatan yaitu :

3.7.1. Analisa Pendapatan Bersih Usaha Tani

Menurut Noor (2007) untuk melihat pendapatan bersih digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = TR - TC$$

Keterangan :

P = Pendapatan bersih usaha tani

TR = Total penerimaan usaha tani

TC = Total biaya

Menurut Suratiyah (2009) untuk menghitung besarnya biaya total (Total Cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost/ FC) dengan biaya variabel (Variable Cost) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (*total cost*)

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya tidak tetap (*variabel cost*)

Untuk menghitung Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produksi

P = Harga Produksi

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen.

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda yang mencakup dua atau lebih variabel, yaitu :

- a) **Variabel Independen/variabel bebas (variabel X)** yaitu variabel yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variabel yang lain.

Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel independen adalah jumlah tanaman, tenaga kerja, biaya pupuk, dan biaya pestisida.

b) **Variabel Dependen/variabel terikat (variabel Y)** yaitu faktor yang diamati dan diukur untuk mengetahui efek dari variabel independen/variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel dependen produksi tembakau.

Adapun persamaan rumus dari analisa regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_kX_k + e$$

Keterangan :

- Y = Produksi tembakau (Kg)
- a = Konstanta regresi atau parameter intersep (nilai Y, bila X = 0)
- $b_1, b_2, b_3, \dots, b_k$ = Koefisien regresi
- X_1 = Jumlah Tanaman (Batang)
- X_2 = Jumlah tenaga Kerja (HKO)
- X_3 = Jumlah Pupuk (Kg)
- X_4 = Jumlah Pestisida (ml)
- e = Kesalahan (Error)

3.7.3. Pengujian Secara Serentak (Uji f)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig.

Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Peneliti menggunakan tingkat probabilitas signifikan sebesar 5% (0,05) yaitu :

- a. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Probabilitas adalah besarnya kesempatan (kemungkinan) suatu peristiwa akan terjadi. Besarnya kesempatan dari suatu peristiwa akan terjadi adalah antara 0 sampai dengan 1. Jika suatu peristiwa memiliki kesempatan akan terjadi 0, maka peristiwa tersebut pasti tidak akan terjadi. Jika suatu peristiwa memiliki kesempatan akan terjadi 1, maka peristiwa tersebut pasti akan terjadi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin kecil probabilitas suatu peristiwa (probabilitas semakin mendekati 0), semakin kecil kesempatan peristiwa tersebut akan terjadi. Sebaliknya, semakin besar probabilitas suatu peristiwa (probabilitas semakin mendekati 1), semakin besar kesempatan peristiwa tersebut akan terjadi. (Sudaryono, 2012).

3.7.4. Uji Signifikasi Individual (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan *Adjusted R²* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R²* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Bila nilai koefisien determinasi yang diberi simbol R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen makin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Adapun kegunaan koefisien determinasi adalah :

- a. Sebagai ukuran ketepatan/ kecocokan garis regresi yang dibuat dari hasil estimasi terhadap sekelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk, dan semakin kecil nilai R^2 , maka tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil observasi.
- b. Untuk mengukur proporsi dari jumlah variasi Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X terhadap variabel Y.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Daerah Penelitian

4.1.1. Keadaan Geografis

Kecamatan Bukik Barisan terletak pada $00^{\circ}13' - 00^{\circ}25'$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}37' - 100^{\circ}56'$ Bujur Timur. Kecamatan Bukik Barisan diapit oleh 6 Kecamatan dan 1 Kabupaten yaitu: Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kecamatan Kapur IX, Kecamatan Suliki, Kecamatan Gunung Omeh, Kecamatan Guguk, Kecamatan Mungka, dan Kabupaten Pasaman dengan ketinggian dari permukaan laut 550,20 meter.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Bukik Barisan berbatasan dengan 4 batas daerah, yaitu : (BPS,2019)

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pangkalan Koto Baru dan Kecamatan Kapur IX
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Suliki dan Kecamatan Gunung Omeh
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pasaman
- Sebelah Timur Kecamatan Mungka dan Guguk

4.1.2. Luas Wilayah

Kecamatan Bukik Barisan memiliki luas daerah $294,20 \text{ Km}^2$, yang terdiri dari lima nagari: Banja Loweh, Koto Tengah, Maek, Sungai Naniang, dan Baruah Gunuang. Luas wilayah dari masing-masing Nagari dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas nagari dan persentase terhadap luas kecamatan di Kecamatan Bukik Barisan

Nagari	Luas (Km ²)	Persentase terhadap Luas kecamatan
Banja Loweh	49,00	16,66
Koto Tengah	35,36	12,02
Maek	122,06	41,49
Sungai Naniang	20,00	6,80
Baruah Gunuang	67,78	23,04
JUMLAH	294,20	100

Sumber : Data Sekunder (BPS Kabupaten Lima Puluh Kota) 2020

4.1.3. Penduduk

Dalam pembagian secara umum penduduk dibagi atas penduduk laki-laki dan penduduk perempuan. Kecamatan Bukik Barisan mempunyai jumlah penduduk sebanyak 23.594 jiwa, dengan rincian 11.538 jiwa penduduk laki-laki dan 12.011 jiwa penduduk perempuan yang tersebar tiap Nagari dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah penduduk menurut nagari dan jenis kelamin di Kecamatan Bukik Barisan

Nagari	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Banja Loweh	1.559	1.712	3.271
Koto Tengah	1.417	1.499	2.916
Maek	4.976	4.931	9.907
Sungai Naniang	1.485	1.591	3.076
Baruah Gunuang	2.146	2.278	4.424
Kecamatan Bukik Barisan			23.594

Sumber : Data sekunder (BPS Kabupaten Lima Puluh Kota) 2020

4.2. Karakteristik Petani Sampel

4.2.1. Karakteristik Petani Berdasarkan Umur

Umur seorang petani tembakau berpengaruh terhadap kinerja dalam produksi, petani yang memiliki umur yang lebih muda biasanya memiliki fisik yang lebih kuat dalam bekerja. Berdasarkan 50 kuisisioner yang telah disebarkan kepada petani sampel diperoleh hasil karakteristik menurut kelompok umur di daerah penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Petani Sampel Berdasarkan Umur di Kecamatan Bukik Barisan

No	Interval Umur (Tahun)*	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	20-30	5	10
2	31-40	12	24
3	41-50	18	36
4	51-60	12	24
5	>60	3	6
JUMLAH		50	100

Sumber: Data Primer (data kuisisioner yang diolah), 2021

*)=Lampiran 3

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 50 responden petani sampel tembakau yang terbesar berada pada interval umur 41-50 tahun yang berjumlah 18 orang dengan persentase 36% dari jumlah keseluruhan sampel. Sedangkan petani tembakau yang terkecil berada pada interval umur >60 tahun yang berjumlah 3 orang dengan persentase 6%. Hal ini dapat diketahui umur petani responden terbesar pada interval umur 41-50 tahun, menunjukkan bahwa petani sampel pada usaha tani tembakau berada pada usia produktif untuk bekerja. Usia produktif dalam melakukan suatu pekerjaan akan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

4.2.2. Karakteristik Petani Berdasarkan Pendidikan

Kondisi tingkat pendidikan seseorang responden dapat menentukan keterbukaan seseorang dalam menerima informasi, paradigma, dan penguasaan seseorang dalam menggunakan alat-alat maupun teknologi. Adapun tingkat pendidikan petani sampel yang ada di Kecamatan Bukik Barisan terdiri dari tingkat tidak lulus/tidak sekolah SD, SMP, dan SLTA. Dari 50 sampel yang dijadikan sebagai petani sampel dalam penelitian ini, berikut dapat terlihat pendidikan terakhir yang dimiliki petani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan yang dijabarkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendidikan Petani Sampel di Kecamatan Bukik Barisan

No	Tingkat Pendidikan*	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Lulus/Tdk Sekolah	8	16
2	SD	33	66
3	SMP	8	16
4	SMA	1	2
JUMLAH		50	100

Sumber: Data Primer (data kuisisioner yang diolah), 2021

*) = Lampiran 3

Berdasarkan tabel 7 di atas sebagian besar responden yang ditemui oleh peneliti berada pada tingkat pendidikan sekolah dasar dengan frekuensi 33 orang. Responden dengan tingkat pendidikan sekolah dasar tersebut terdistribusi sebesar 66 % dari 50 responden. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan SMA menempati peringkat paling akhir dengan jumlah hanya 1 orang serta terdistribusi sebesar 2 %. Adanya perbedaan tingkat pendidikan memperlihatkan pengaruh terhadap tingkat pola pikir petani. Bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan cepat tanggap terhadap perkembangan teknologi dan kemampuan seseorang (Ranti, 2009). Hasilnya menunjukkan bahwa petani sampel yang ada di Kecamatan Bukik Barisan umumnya masih kurang memiliki pengetahuan yang cukup luas dalam pengelolaan usaha taninya, sehingga mereka masih membutuhkan arahan dan bimbingan untuk menerima teknologi baru untuk meningkatkan usaha taninya.

4.2.3. Karakteristik Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tingkat produktivitas kerja yang dikaitkan dengan jumlah penggunaan tenaga kerja terhadap kegiatan produksi usaha tani tembakau. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan dalam kegiatan produksi usaha tani tembakau sehingga produktivitas yang didapat akan semakin

tinggi, dan begitu juga sebaliknya. Serta tanggungan keluarga juga merupakan beban yang harus ditanggung dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Semakin besar tanggungan keluarga berarti semakin besar beban yang harus ditanggung keluarga tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup, sebaliknya semakin kecil jumlah tanggungan keluarga petani maka kecil pula jumlahnya. Jumlah tanggungan keluarga petani sampel yang ada di Kecamatan Bukik Barisan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Bukik Barisan

No	Jumlah Tanggungan (Orang)*	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-1	18	36
2	2-3	24	48
3	4-5	8	16
JUMLAH		50	100

Sumber: Data Primer (data kuisisioner yang diolah), 2021

**) = Lampiran 3*

Tabel 8 menunjukkan bahwa petani tembakau yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 0-1 orang sebanyak 18 orang dengan persentase 36%, jumlah tanggungan keluarga 2-3 orang sebanyak 24 orang dengan persentase 48%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga 4-5 orang ada 8 orang dengan persentase 16 %.

4.2.4. Karakteristik Petani Berdasarkan Produksi

Hasil produksi usaha tani merupakan besaran yang menggambarkan banyaknya produk panen usaha tani yang diperoleh dalam satu luasan lahan dalam satu siklus produksi. Karakteristik petani sampel menurut produksi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Produksi Usaha Tani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan

No	Produksi Tembakau (Kg)*	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<65	3	6
2	65-128	29	58
3	129-192	13	26
4	193-256	3	6
5	257-320	1	2
6	354-417	0	0
7	418-481	1	2
JUMLAH		50	100

Sumber: Data Primer (data kuisisioner yang diolah), 2021

*) = Lampiran 6

Jumlah produksi usaha tani tembakau yang memiliki frekuensi terbanyak terdapat pada interval 65-128 kg dengan tingkat distribusi sebesar 58 % dari keseluruhan responden. Jumlah hasil produksi usaha tani tembakau dipengaruhi oleh faktor produksi, semakin meningkat faktor produksi maka akan semakin meningkatkan hasil produksi yang dapat diperoleh oleh petani tembakau sehingga pendapatan petani juga akan meningkat.

4.2.5. Karakteristik Petani Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan keuntungan yang diperoleh petani dalam berusahatani tembakau. Berdasarkan data responden sebanyak 50 orang, karakteristik petani responden menurut pendapatan usaha tani tembakau dapat dilihat pada Tabel 10 .

Tabel 10. Karakteristik Petani Responden Menurut Pendapatan Usahatani Tembakau di Kecamatan Bukik Barisan.

No	Pendapatan usaha tani (Rp)*	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 2.500.000	6	12
2	2.500.000 – 4.999.000	11	22
3	5.000.000 – 6.499.000	14	28
4	7.5000.000 – 9.999.000	12	24
5	10.000.000 – 12.499.000	4	8
6	12.500.000 – 14.999.000	2	4
7	15.000.000 – 17.499.000	1	2
JUMLAH		50	100

Sumber: Data Primer (data kuisisioner yang diolah), 2021

*) = Lampiran 6

Tabel 10 menunjukkan bahwa petani tembakau yang memiliki pendapatan terbanyak berada pada interval 5.000.000 – 6.499.000 yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 28 %.

4.3. Hasil dan Pembahasan

4.3.1. Analisa Pendapatan Bersih Usaha Tani Tembakau

Pendapatan usahatani adalah selisih total Penerimaan dari hasil usaha tani dengan semua total biaya selama proses produksi. Total penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi dan harga jual hasil pertanian sedangkan total biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usaha tani. Untuk melihat pendapatan kotor atau penerimaan dapat menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

TR = Total Penerimaan

P = Harga Produksi

Q = Jumlah Produksi

Total penerimaan usaha tani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Total Penerimaan Usaha Tani Tembakau Di Kecamatan Bukik Barisan

Keterangan	Hasil
Rata-Rata Harga Produk* (P) (Rp)	Rp. 84.406
Jumlah produksi* (Q) (Kg)	6.259
Total Penerimaan (TR) (Rp)	Rp. 528.300.000

Sumber : *Data Analisis Primer (diolah), 2021*

*)=Lampiran 6

Menurut Noor (2007) untuk melihat pendapatan bersih digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = TR - TC$$

Keterangan :

P = Pendapatan bersih usahatani

TR = Total penerimaan usahatani

TC = Total biaya

Pendapatan bersih usaha tani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan dapat di lihat pada Tabel 12 .

Tabel 12. Pendapatan Bersih Usaha Tani Tembakau Di Kecamatan Bukik Barisan Per Musim Tanam (6 Bulan)

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penerimaan (TR) (Rp)	528.300.000
Total Biaya (TC)* (Rp)	208.549.534
Pendapatan (P) (Rp)	319.750.466
Rata-rata Pendapatan (Rp)/Responden	6.395.009

Sumber: *Data Analisis Primer (diolah), 2021*

*)= *Lampiran 5*

Salah satu indikator untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah pendapatan masyarakat. Pada tabel 12 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan petani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan per musim tanaman (6 bulan) yaitu sebesar Rp. 6.395.009 dengan rata-rata produksi 125,18 Kg. Kemudian untuk rata-rata pendapatan per bulannya adalah Rp. 1.065.834. Jika di bandingkan dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Barat tahun 2021 sebesar Rp. 2.484.041/bulan , pendapatan usaha tani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat di golongan rendah karena masih berada di bawah UMP. Ada beberapa penyebab rendahnya pendapatan usaha tani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan, pertama bisa dilihat dari tingkat pendidikan petani tembakaunya yang tergolong masih rendah

yang rata-rata cuma lulusan SD. Kedua juga bisa disebabkan oleh harga jual di pasaran yang naik turun tergantung dengan kondisi, serta yang ketiga dari harga faktor produksi seperti harga pupuk dan harga pestisida yang berbeda-beda di setiap nagari.

4.3.2. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu : jumlah tanaman, secara bersama-sama terhadap variabel dmlah tenaga kerja, jumlah pupuk, dan jumlah pestisida secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu produksi usaha tani tembakau. Hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^c				
Model	R	R Kuadrat ^b	Koefisien Determinasi	Std. Kesalahan Perkiraan
1	,987 ^a	,974	,972	23,806

Sumber: *Data Analisis Primer (diolah), 2021*

Tabel 13 di atas menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,987 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,972, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (jumlah tanaman, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk, dan jumlah pestisida) terhadap varibael terikat (produksi) sebesar 97,2%, sedangkan sisanya yakni 2,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

4.3.3. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah tanaman (X_1), jumlah tenaga kerja (X_2), jumlah pupuk (X_3) dan jumlah pestisida (X_4) terhadap produksi usaha tani tembakau (Y) di Kecamatan Bukik Barisan. Sehingga nantinya dilihat dari hasil ini apakah berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh oleh petani tembakau di daerah Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.

Hasil analisis regresi linier berganda ini diolah dengan menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciens (SPSS) for windows Versi 25*. Maka diperoleh hasil yang dapat terlihat pada Tabel 14.

Tabel 14 . Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Koefisien ^a								
Model	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	T	Sig.	Interval Keyakinan 95,0% untuk B		
	B	Std. Error	Beta			Batas bawah	Batas Atas	
1	Jumlah Tanaman	,029	,005	,696	6,256	,000	,019	,038
	Jumlah Tenaga Kerja	1,267	,190	,635	6,653	,000	,883	1,650
	Jumlah Pupuk	-,131	,050	-,131	-2,637	,011	-,231	-,031
	Jumlah Pestisida	-,494	,172	-,233	-2,869	,006	-,841	-,148
a. Variabel Dependen: Produksi								

(Sumber: *Data Analisis Primer (diolah)*, 2021)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,029 (X_1) + 1,267 (X_2) - 0,131 (X_3) - 0,494 (X_4) + e$$

Hasil dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel Bebas Jumlah Tanaman (X_1) = 0,029

Mempunyai koefisien regresi sebesar 0,029 menyatakan bahwa jumlah tanaman (X_1) mengalami kenaikan satu satuan atau berpengaruh positif. Artinya apabila jumlah tanaman tembakau bertambah 1 batang maka akan menyebabkan peningkatan produksi sebesar 0,029 kg dengan asumsi jumlah tenaga kerja (X_2), jumlah pupuk (X_3), jumlah pestisida (X_4) dianggap konstan.

Sehingga jika petani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan ingin mendapatkan produksi yang meningkat maka mereka juga harus menambah jumlah tanaman tembakaunya. Alasan kenapa peneliti disini menggunakan variabel jumlah tanaman adalah karena dalam membudidayakan tembakau ini petani di Kecamatan Bukik Barisan menggunakan jarak tanam yang bervariasi, dari data yang di peroleh pada 50 responden terdapat ada 10 variasi jarak tanam yang berbeda yaitu 50 cm x 50 cm, 30 cm x 40 cm, 50 cm x 100 cm, 60 cm x 60 cm, 70 cm x 70 cm, 40 cm x 90 cm, 30 cm x 60 cm, 60 cm x 100 cm, 30 cm x 30 cm, dan 70 cm x 100 cm. Maka peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan luas lahan karena tidak dapat mewakili. Karena jarak tanam yang rapat, luas lahannya relatif sempit begitu pun sebaliknya. Di tambah lagi dalam pelaksanaannya seperti yang berkaitan dengan pemupukan dan mengaplikasikan pestisida itu langsung diaplikasikan pada tanaman, bukan tergantung pada luasan arealnya. Menurut Hanum (2008) jarak tanam yang baik untuk pertanaman tembakau yitu sekitar 50 cm x 100 cm. Sehingga untuk populasi 1 Ha nya ada 20.000 batang. Dengan penggunaan jarak tanam segini bisa nantinya menghasilkan daun yang lebar dan sehat.

b. Variabel Bebas Jumlah Tenaga Kerja (X_2) = 1,267

Mempunyai koefisien regresi sebesar 1,267 menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja (X_2) mengalami kenaikan satu satuan atau berpengaruh positif. Artinya nilai koefisien tersebut menunjukkan setiap penambahan jumlah tenaga kerja sebanyak 1 orang maka akan menyebabkan peningkatan produksi sebesar 1,267 kg dengan asumsi jumlah tanaman (X_1), jumlah pupuk (X_3), jumlah pestisida (X_4) dianggap konstan.

Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa jumlah tenaga kerja selalu banyak. Karena semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, perawatan yang dilakukan semakin intensif yang akhirnya mendorong produksi menjadi naik, seperti untuk penyiangan dan pengendalian hama dan penyakit menjadi cepat untuk diatasi penyebarannya.

c. Variabel Bebas Jumlah Pupuk (X_3) = - 0,131

Mempunyai koefisien regresi sebesar - 0,131 menyatakan bahwa jumlah pupuk (X_3) mengalami penurunan satu satuan atau berpengaruh negatif. Artinya nilai koefisien tersebut menunjukkan setiap penambahan jumlah pupuk sebanyak 1 Kg maka akan menyebabkan penurunan produksi sebesar 0,131 kg dengan asumsi jumlah tanaman (X_1), jumlah tenaga kerja (X_2), jumlah pestisida (X_4) dianggap konstan.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk untuk tanaman tembakau yang dilakukan petani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan sudah berlebihan. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan, jenis pupuk yang digunakan petani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan adalah pupuk anorganik. Sehingga jika penggunaannya berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif pada tanaman dan

tanah, seperti tanaman mengalami keracunan dan mikroorganisme tanah akan terganggu yang akhirnya berdampak pada penurunan produksi dan pendapatan yang akan diperoleh petani tembakau. Oleh karena itu disarankan agar petani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan untuk lebih memperhatikan takaran penggunaan pupuk yang benar dengan cara menambah pengetahuan dari berbagai sumber seperti pelatihan atau dari internet, serta juga bisa mengganti penggunaan pupuk kimia dengan pupuk organik.

d. Variabel Bebas Jumlah Pestisida (X_4) = - 0,494

Mempunyai koefisien regresi sebesar - 0,494 menyatakan bahwa jumlah pestisida (X_2) mengalami penurunan satu satuan atau berpengaruh negatif. Artinya nilai koefisien tersebut menunjukkan setiap penambahan jumlah pestisida sebanyak 1 ml maka akan menyebabkan penurunan produksi sebesar 0,494 kg dengan asumsi jumlah tanaman (X_1), jumlah pupuk (X_3), jumlah pestisida (X_4) dianggap konstan.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pestisida untuk tanaman tembakau di Kecamatan Bukik Barisan ini sudah berlebihan. Hal ini sesuai dengan kondisi dilapangan, dimana semua takaran dosis untuk penggunaan pestisida yang digunakan petani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan adalah sama yaitu 1 sendok makan untuk 1 knapsack (15 lt). Padahal jenis pestisida yang digunakan berbeda-beda dan otomatis dosis untuk pertanaman pun juga berbeda. Sehingga penggunaan pestisida yang tidak sesuai dengan aturannya akan berdampak pada tanaman yang akhirnya menurunkan produksi dan pendapatan yang akan diperoleh petani tembakau.

4.3.4. Hasil Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam hal ini jumlah tanaman (X_1), jumlah tenaga kerja (X_2), jumlah pupuk (X_3), jumlah pestisida (X_4) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen produksi usaha tani tembakau (Y). Untuk hasil pengujian f secara simultan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Jumlah Kuadrat	Df	Kuadrat Tengah	F hitung	Sig.
1	Regresi	978743,094	4	244685,774	431,745	,000 ^c
	Sisa	26069,906	46	566,737		
	Total	1004813,000 ^d	50			
a. Variabel Dependen: Produksi						
b. Regresi Linier melalui Asal						
c. Pediktor : JumlahPestisida, JumlahPupuk, JumlahTenagaKerja, JumlahTanaman						

Sumber: *Data Analisis Primer (diolah), 2021*

Berdasarkan Tabel 15 terlihat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh pada penelitian ini yaitu sebesar 431,745, sedangkan nilai F_{tabel} yang diperoleh df (N_1) = 5-1 = 4 dan df (N_2) = 50-5 = 46 adalah 2,574 (*Lampiran 9*), maka dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} = 431,745 > F_{tabel} = 2,574$) dengan tingkat signifikan/probabilitas $0,000 < 0,050$, artinya variabel jumlah tanaman (X_1), jumlah tenaga kerja (X_2), jumlah pupuk (X_3), jumlah pestisida (X_4) menunjukkan bahwa keempat variabel bebas secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu produksi usaha tani tembakau (Y) di Kecamatan Bukik Barisan.

4.3.5. Hasil Uji Individual (Uji T)

Uji T dalam analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (jumlah tanaman, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk, dan jumlah pestisida) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (produksi) usahatani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan. Hasil uji T pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 16, dengan menggunakan bantuan *software* SPSS dalam pengolahan datanya.

Tabel 16. Hasil Uji t

Koefisien ^a				
Model		Koefisien regresi	t hitung	Signifikan
1	Jumlah Tanaman	,029	6,256	,000
	Jumlah Tenaga Kerja	1,267	6,653	,000
	Jumlah Pupuk	-,131	-2,637	,011
	Jumlah Pestisida	-,494	-2,869	,006
Variabel Dependen: Produksi				

Sumber: *Data Analisis Primer (diolah), 2021*

Hipotesis pada penelitian ini dilakukan dua arah dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % atau taraf signifikansi sebesar 5 % (0,05). Pada penelitian ini sampel berjumlah 50 sampel dengan menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen, untuk memperoleh nilai T_{tabel} maka perlu mengetahui nilai df terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Df &= \text{Jumlah Sampel (n)} - \text{Jumlah Variabel (k)} \\ &= 50 - 4 \\ &= 46 \end{aligned}$$

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian 2 sisi. Dengan df 46 dengan probabilitas 0,05 untuk pengujian 2 sisi di dapatkan nilai T_{tabel} sebesar 2,013 (*Lampiran 10*).

Hasil uji T pada penelitian ini yang di dapat di lihat pada Tabel 16, dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a) Variabel 1 : Jumlah Tanaman Berpengaruh Signifikan Terhadap
Produksi Usaha Tani Tembakau di Kecamatan Bukik Barisan.**

Berdasarkan Tabel nilai T_{hitung} variabel jumlah tanaman bernilai positif sebesar 6,256 dengan signifikannya sebesar 0,000. Sehingga diketahui bahwa pada penelitian ini nilai T_{hitung} ($6,256$) $>$ T_{tabel} ($2,013$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel jumlah tanaman berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan yang berarti H_0 di tolak. Dan nilai T_{hitung} yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanaman tembakau yang ditanam oleh petani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan maka akan semakin meningkat juga produksi yang didapatkan sehingga nantinya juga akan meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyoko (2020) yang menyatakan bahwa jumlah tanaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tembakau di Desa Ngemplak pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan semakin banyak tanaman yang berhasil di panen, maka akan besar pula produksi yang didapatkan.

**b) Variabel 2 : Jumlah Tenaga Kerja Berpengaruh Signifikan Terhadap
Produksi Usaha Tani Tembakau di Kecamatan Bukik Barisan.**

Berdasarkan Tabel nilai T_{hitung} variabel jumlah tenaga kerja bernilai 6,653 dengan signifikannya sebesar 0,000. Sehingga diketahui bahwa pada penelitian ini nilai T_{hitung} ($6,653$) $>$ T_{tabel} ($2,013$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan yang berarti H_0 ditolak. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Prasetyo (2017) yang

menyatakan dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Penelitian ini ditunjang dengan penelitian terdahulu oleh penelitian Kholis, Dwi Nur, Ari Astuti, Susi Widiatmi (2015) yang menyatakan bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi tanaman tembakau.

c) Variabel 3 : Jumlah Pupuk Berpengaruh Signifikan Terhadap Produksi Usaha Tani Tembakau di Kecamatan Bukik Barisan.

Berdasarkan Tabel nilai T_{hitung} variabel jumlah pupuk bernilai -2,637 dengan signifikannya sebesar 0,011. T_{hitung} yang bernilai negatif bukan berarti jumlah pupuk tidak berpengaruh signifikan, nilai t_{hitung} yang negatif hanya menunjukkan arah pengaruh yang berarti posisi t berada di sebelah kiri. Jadi nilai T_{hitung} diambil nilai mutlaknya atau nilai absolutnya yaitu sebesar 2,637. Sehingga tetap nilai T_{hitung} ($2,637$) > T_{tabel} ($2,013$) dan nilai signifikan $0,011 < 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel jumlah pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan. Dan nilai T_{hitung} yang bernilai negatif menunjukkan bahwa penggunaan pupuk untuk tanaman tembakau di Kecamatan Bukik Barisan ini sudah maksimal. Maka apabila di tambah itu akan dapat menurunkan produksi yang akhirnya berdampak pada penurunan pendapatan petaninya.

d) Variabel 4 : Jumlah Pestisida Berpengaruh Signifikan Terhadap Produksi Usaha Tani Tembakau di Kecamatan Bukik Barisan.

Berdasarkan Tabel nilai T_{hitung} variabel jumlah pestisida bernilai -2,869 dengan signifikannya sebesar 0,00. T_{hitung} yang bernilai negatif bukan berarti jumlah pestisida tidak berpengaruh signifikan, nilai t_{hitung} yang negatif hanya menunjukkan arah pengaruh yang berarti posisi t berada di sebelah kiri. Jadi nilai

T_{hitung} diambil nilai mutlaknya atau nilai absolutnya yaitu sebesar 2,869. Sehingga tetap $T_{hitung} (-2,869) > T_{tabel} (2,013)$ dan nilai signifikan $0,006 < 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel jumlah pestisida berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan. Dan nilai T_{hitung} yang bernilai negatif menunjukkan bahwa jika jumlah pestisida yang digunakan dalam usaha tani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan ini sudah maksimal, sehingga bila ditambah lagi penggunaannya maka akan menurun produksi. Hal ini disebabkan pestisida jika penggunaannya berlebihan dapat menurunkan kesuburan tanah dan meninggalkan residu pada tanaman sehingga akan mempengaruhi hasil produksi. Penelitian ini ditunjang dengan penelitian terdahulu oleh penelitian Kholis, Dwi Nur. dkk (2015) yang menyatakan bahwa jumlah pestisida memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap produksi tanaman tembakau.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pendapatan rata-rata petani tembakau yang ada di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat yaitu : Rp. 6.395.009 per musim tanam (6 bulan). Sedangkan untuk pendapatan rata-rata petani tembakau untuk setiap bulannya sebesar Rp. 1.065.834. Jika di bandingkan dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Barat tahun 2021 sebesar Rp. 2.484.041/bulan , pendapatan usaha tani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat di golongan rendah karena masih berada di bawah UMP.
- b. Faktor-faktor produksi yang berpengaruh dalam penelitian ini adalah jumlah tanaman, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk, dan jumlah pestisida. Pengaruh yang diberikan dijabarkan sebagai berikut :
 - Variabel jumlah tanaman dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tembakau di Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat.
 - Variabel jumlah pupuk dan jumlah pestisida berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi tembakau di Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat.

5.2. Saran

- a. Bagi pemerintah daerah, diharapkan agar mendorong pengembangan usaha tani tembakau dengan mengintensifkan kegiatan penyuluhan tentang

penanaman, pemeliharaan, dan penanganan pasca panen, sehingga dapat mendukung peningkatan produksi dan kualitas produksi tembakau yang dihasilkan sehingga pendapatan petani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan pun dapat meningkat.

- b. Untuk petani tembakau di Kecamatan Bukik, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat diharapkan agar dapat lebih memperhatikan dalam takaran penggunaan pupuk dan pestisida agar sesuai dengan kebutuhan tanaman sehingga dapat meningkatkan produktivitas.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang saya lakukan seperti menambah variabel dan ukuran sampel sehingga dapat memperlihatkan hasil yang lebih maksimal untuk penelitian dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akil, M dan H.A. Dahlan. 2007. Budidaya jagung dan diseminasi teknologi. Jagung: Teknik Produksi dan Pengembangan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Asosiasi Petani Tembaku Indonesia (APTI). 2018. Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Sumatera Barat Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Sumatera Barat Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.
- Bambang, P. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Darwanto, Dani Danuar Tri U. 2013. “Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang”. Diponegoro Journal Of Economics Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-13.
- Direktorat Jendral perkebunan (2020). Statistik Perkebunan Indonesia Tahun 2018-2020. Jakarta : Kementrian Pertanian.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gonzales et al. 2007. Occurrence of Fungicide and Insecticide Residues in Trades Samples of Leafy Vegetable. J.Foodechem (12 Novemver 2007).
- Hanum. C. 2008. Teknik Budidaya Tanaman. Jilid 3. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Hartati, N. Akuntansi Biaya. (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2017), hal. 223
- Hernanto, F. 1991. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Kholis, Dwi Nur, Ari Astuti, Susi Widiatmi. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian UST.
- Marsono dan P. Sigit. 2005. Pupuk Akar. Penebar Swadaya. Jakarta. 96 hlm.
- Moehar. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara : Jakarta.
- Noor. 2007. Ekonomi Manajerial. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Pertiwi, Dwiyanti Septi. 2012. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi tembakau (Studi Kasus Desa Tegalroso Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung)”. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegor, Semarang.
- Prasetyo, Ikhsan. 2017. Pengaruh Kompetensi Terhadap Pengembangan Karir Karyawan Koperasi Produksi Susu Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Ranti, D. 2009. Peranan Program Pemberdayaan Pertanian Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kelurahan Kulim Kecamatan Tanayan Raya Kota Pekanbaru. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNRI. Pekanbaru.
- Roscoe dikutip dari Uma Sekaran. 2006. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press. 110 hal.
- Sudaryono. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana.2005. Metode Statistika Edisi ke-6. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suwarto, dkk, 2014. Top 15 Tanaman Perkebunan. Penebar Swadaya: Jakarta.

- Suyoko, Miftahul Asror. 2020. Determinan Produksi Komoditas tembakau Di Desa Ngemplak Tahun 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Syafruardi, A., H. Fajeri dan Hamdani. 2012. Analisis finansial usahatani padi varietas unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Agribisnis*. 2 (3) : 181-192.
- Tuwo, M. A. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari.
- Wanda, F. F. E. 2015. Analisis pendapatan usahatani jeruk siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Pasar). *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*. 3 (3) : 600-611.
- Widiyanto, Hendrik. 2017. "Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usaha Tani Tembakau Rakyat (Studi kasus : Desa Munggangsari, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang)". Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegor, Semarang.
- Widoyo. 2003. Masalah Input Perkebunan Tembakau, Perkebunan Indonesia di Masa Depan. Yayasan Agroekonomika. Jakarta.

LAMPIRAN 1. KUISIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TANI TEMBAKAU (*Nicotiana Tabacum L.*) DI KECAMATAN BUKIT BARISAN KABUPATEN LIMAPULUH KOTA

Oleh : Mellyza Fujicha

No. Responden :

Tanggal Wawancara :

A. IDENTITAS PETANI TEMBAKAU

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan
3. Alamat :
4. Nagari/Jorong :
5. Umur :Tahun
6. Pendidikan Terakhir :
7. Agama :
8. Status : Kawin : Belum Kawin
9. Pekerjaan Tetap :
10. Pekerjaan Sampingan :
11. Jumlah Anggota Keluarga Yang Ditanggung :Orang

B. DATA PENELITIAN

I. LAHAN

- a) Luas lahan yang diusahakan untuk tanaman tembakau:
.....Hektar/.....m²
- b) Bagaimana status kepemilikan lahan yang Bapak/Ibu garap?
 1. Milik Sendiri
 2. Sewa
 3. Bagi Hasil
 4. Lembaga/Pemerintah
- c) Apabila lahan tersebut menyewa, berapa biaya yang dikeluarkan Bapak/Ibu untuk menyewa lahan?
Biaya sewa lahan : Rp...../Tahun

II. BIAYA TIDAK TETAP

❖ BIBIT

Penggunaan bibit tembakau pada musim tanam : Bulan.....s/d.....Tahun.....

No.	Sarana Produksi	Varietas	Cara Memperoleh			Jumlah Penggunaan	Harga/Satuan (Rp)
			Beli	Menyemai Sendiri	Bantuan		
1.	Bibit						
JUMLAH							

❖ PUPUK

Penggunaan pupuk pada musim tanam : Bulan.....s/d.....Tahun.....

No.	Jenis Pupuk	Asal Perolehan Pupuk			Frekuensi Pemberian Pupuk	Jumlah (Kg)	Harga/Kg (Rp)
		Milik Sendiri	Membeli	Bantuan			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
JUMLAH							

❖ PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT

- a) Apakah tanaman tembakau Bapak/Ibu sering diserang Hama dan Penyakit?
1. Ya
 2. Tidak
- b) Jenis hama dan penyakit apa yang menyerang tanaman tembakau Bapak/Ibu?
1. Hama : -
 -
 -
 -

2. Penyakit : -
 -
 -

c) Pestisida Pemberantas Hama dan Penyakit yang digunakan :

Penggunaan pestisida pada musim tanam : Bulan.....s/d.....Tahun.....

No.	Jenis Pestisida	Jumlah Yang di Butuhkan	Frekuensi Pemberian Obat	Harga (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				
JUMLAH				

III. BIAYA TETAP

Jenis peralatan yang digunakan dalam usahatani tembakau :

No.	Jenis Alat	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Usia Ekonomis
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

IV. TENAGA KERJA

a) Apakah status tenaga kerja yang Bapak/Ibu pekerjakan?

1. Upahan
2. Dikerjakan Sendiri (Keluarga)

b) Bagaimana sistem pengupahan tenaga kerja yang Bapak/Ibu lakukan?

1. Borongan
2. Harian

c) Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usaha tani tembakau?

Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja				Total
	Keluarga		Luar Kel./Org Lain		
	Jml.Org	Waktu	Jml.Orang	Waktu	
Pengolahan Tanah					
Penanaman					
Pemeliharaan					
Panen					
Pasca Panen					
JUMLAH					

V. MODAL

a) Darimanakah Bapak/Ibu memperoleh modal?

1. Modal Sendiri
2. Pinjaman Antar Petani
3. Pinjaman Bank
4. Lainnya.....

b) Berapakah besar modal yang diperlukan untuk usaha tani dalam satu musim panen tembakau?

Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga (Orang)	Upah Tenaga/Orang (Rp)	Biaya Tenaga Keseluruhan
Pengolahan Tanah			
Penanaman			
Pemeliharaan			
Panen			
Pasca Panen			
JUMLAH			

VI. PASCA PANEN

- a) Apa yang Bapak/Ibu lakukan terhadap hasil panen?
1. Dijual Lansung
 2. Dijual Dalam Bentuk Olahan
 3. Disimpan
 4. Lainnya.....
- b) Dimanakah Bapak/Ibu menjual hasil panen?
1. Pasar Tradisional
 2. Tengkulak
 3. Lainnya.....
- c) Berapa kali Bapak/Ibu memetik hasil panen dalam satu tahun?.....kali
1. Bulan.....
 2. Bulan.....
 3. Bulan.....
- d) Berapa rata-rata jumlah hasil panen usaha tani dalam satu kali panen?
1. Jumlah hasil panen 1 =.....
 2. Jumlah hasil panen 2 =.....
 3. Jumlah hasil panen 3 =.....

VII.HARGA JUAL

- a). Berapa harga jual dalam setiap hasil panen tembakau?
1. Harga jual panen 1 = Rp.....
 2. Harga jual panen 2 = Rp.....
 3. Harga jual panen 3 = Rp.....

TERIMA KASIH ATAS KERJASAMANYA

Tanda Tangan Pewawancara

Tanda Tangan Responden

.....

.....

LAMPIRAN 2 : Luas dan Produksi Tanaman Tembakau Perkebunan Rakyat di Kabupaten Lima Puluh Kota (APTI, 2018)

PEMETAAN PRODUKSI DAN PEMETAAN TEMBAKAU TAHUN 2016									
Provinsi : Sumatera Barat Kabupaten : Lima Puluh Kota									
No	Kecamatan	Jenis / Varietas	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Penjualan			Keterangan	
					Fabrik Rokok	Banyaknya (Ton)	Pengumpul		
1	Bukik Barisan - Suliki	Rudo Jawa	248.50	96.40	-	-	Pengumpul	96.40	Tembakau Kuning
2	Lareh Sago Halaban-Luhak-Situjuah Limo Nagari	Rudo Hitam	28.50	14.25	-	-	Pengumpul	14.25	Tembakau Hitam
3	Akabiluru	Rudo Hitam	18.00	9.00	-	-	Pengumpul	9.00	Tembakau Hitam
Jumlah			295.00	119.65				119.65	
Catatan Pertanaman 2 X 1 Tahun									
1. Produksi Tembakau Kuning Kabupaten Lima Puluh Kota = 96.40 Ton (Per Musim Tanam / 6 Bulan) 2. Produksi Tembakau Hitam Kabupaten Lima Puluh Kota = 23.25 Ton (Per Musim Tanam / 6 Bulan)									
Payakumbuh, Juli 2016									

PEMETAAN PRODUKSI DAN PEMETAAN TEMBAKAU TAHUN 2017									
Provinsi : Sumatera Barat Kabupaten : Lima Puluh Kota									
No	Kecamatan	Jenis / Varietas	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Penjualan			Keterangan	
					Pabrik Rokok	Banyaknya (Ton)	Pengumpul		
1	Bukik Barisan - Suliki	Rudo Jawa	398.50	199.25	-	-	Pengumpul	199.25	Tembakau Kuning
2	Lareh Sago Halaban-Luhak-Situjuah Limo Nagari	Rudo Hitam	155.50	77.75	-	-	Pengumpul	77.75	Tembakau Hitam
3	Akabiluru	Rudo Hitam	95.00	47.50	-	-	Pengumpul	47.50	Tembakau Hitam
Jumlah			649.00	324.50				324.50	
Catatan Pertanaman 2 X 1 Tahun									
1. Produksi Tembakau Kuning Kabupaten Lima Puluh Kota = 199.25 Ton (Per Musim Tanam / 6 Bulan) 2. Produksi Tembakau Hitam Kabupaten Lima Puluh Kota = 125.25 Ton (Per Musim Tanam / 6 Bulan)									
Payakumbuh, Juli 2017 Pengurus APTI Kabupaten Lima Puluh Kota									

PEMETAAN PRODUKSI DAN PEMETAAN TEMBAKAU TAHUN 2018									
Provinsi : Sumatera Barat Kabupaten : Lima Puluh Kota									
No	Kecamatan	Varietas	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Penjualan			Keterangan	
					Pabrik Rokok	Banyaknya (Ton)	Pengumpul		
I	BUKIK BARISAN 1. Baruah Gunuang 155 H 2. Sungai Naniang 75 H 3. Koto Tengah 58 H 4. Banja Laweh 45 H	Rudo Jawa	333	170	-	-	Pengumpul	170	Tembakau Kuning
II	SULIKI 1. Tanjung Bungo 50.5 H 2. Karai 40 H	Rudo Jawa	95.5	47			Pengumpul	47	Tembakau Kuning
III	GUNCIANG OMEH 1. Pandam Gadang 9 H 2. Talang Anau 7 H	Rudo Jawa	16	8				8	Tembakau Kuning
IV	AKABILURU 1. Pauh Sangik 60 H 2. Sariak Laweh 65 H 3. Suayan	Rudo Hitam	125	60.50	-	-	Pengumpul	60.50	Tembakau Hitam
V	HARAU 1. Taram 8 H 2. Harau 5 H	Rudo Hitam	13	6.50			Pengumpul	6.50	Tembakau Hitam
VI	LAREH SAGO HALABAN 1. Halaban 8 H 2. Labuah Gunuang 9 H	Rudo Hitam	17	8.50			Pengumpul	8.50	Tembakau Hitam
VII	LUBAK 1. Sungai Kamuyang 9 H 2. Tanjung Haro 6 H	Rudo Hitam	15	7.5			Pengumpul	7.5	Tembakau Hitam
VIII	SITUJUAH 1. Situjuah Batua 15 H 2. Situjuah Gadang 27 H 3. Situjuah Ladang Laweh 21 H 4. Situjuah Banda Dalam 16 H	Rudo Hitam	73	37			Pengumpul	37	Tembakau Hitam
Luas Lahan Tembakau di Kab 50 Kota			687.50						
Catatan Pertanaman 2 X 1 Tahun									

LAMPIRAN 3 : DESKRIPSI RESPONDEN PETANI TEMBAKAU DI KECAMATAN BUKIK BARISAN

No	Responden	Jenis Kelamin	Nagari	Jorong	Umur (Th)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan (Org)
1	Nurhayati	Perempuan	Baruah Gunuang	Baruah Gunuang II	65	SD	3
2	Asmurni	Perempuan	Sungai Naniang	Balabuah I	60	SD	1
3	Afrijon	Laki-Laki	Koto Tengah	Tebing Tinggi	48	SD	4
4	M.nur	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Pauah	58	-	4
5	Ipen	Laki-Laki	Sungai Naniang	Pematang Aur	45	SD	3
6	Ruslaini	Perempuan	Baruah Gunuang	Baruah Gunuang II	48	SD	3
7	Eni darusliati	Perempuan	Baruah Gunuang	Kubu Baru	60	-	-
8	Risma wati	Perempuan	Baruah Gunuang	Tabek Gadang	65	-	1
9	Syafri jon	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Kubu Baru	58	SD	1
10	Ahmad risiko	Laki-Laki	Sungai Naniang	Pematang Aur	30	SMP	-
11	Syafira	Perempuan	Sungai Naniang	Pematang Aur	48	SD	2
12	Milyanti	Perempuan	Banja Laweh	Bukik Bulek	50	SMP	2
13	Gusman riano	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Tabek Gadang	26	SMP	3
14	Safnil	Laki-Laki	Sungai Naniang	Pematang Aur	40	SD	1
15	Sandriwati	Perempuan	Sungai Naniang	Pematang Aur	38	SMP	2
16	Komis	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Pauah	54	SMP	3
17	Mayulis	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Baruah Gunuang II	40	SD	1
18	Hendri nofriadi	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Kubu Baru	45	SD	2
19	Andi antomas	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Kubu Baru	33	SD	2
20	Safrial	Laki-Laki	Sungai Naniang	Pematang Aur	37	SMP	2

21	Melfiza aries	Perempuan	Baruah Gunuang	Kubu Baru	37	SD	3
22	Ramli	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Baruah Gunuang I	21	SMA	-
23	Rudi hartono	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Baruah Gunuang I	50	-	4
24	Rita wati	Perempuan	Baruah Gunuang	Pauah	40	SD	5
25	Idar	Perempuan	Baruah Gunuang	Tabek Gadang	33	SD	3
26	Uldianto	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Baruah Gunuang II	33	SD	2
27	Irawati	Perempuan	Baruah Gunuang	Porontian	45	-	2
28	Samsul rizal	Laki-Laki	Koto Tengah	Tebing Tinggi	68	SD	1
29	Syafrul efendi	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Baruah Gunuang II	55	SD	1
30	Destuwanti	Perempuan	Sungai Naniang	Pematang Aur	48	SD	5
31	Saiful	Laki-Laki	Sungai Naniang	Pematang Aur	56	SD	3
32	Jasri	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Baruah Gunuang II	57	SD	1
33	Wirman	Laki-Laki	Sungai Naniang	Pematang Aur	54	SMP	-
34	Jasman efendi	Laki-Laki	Koto Tengah	Koto Tengah	44	SD	5
35	Zulfiar	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Baruah Gunuang I	45	SD	4
36	Mariusdi	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Baruah Gunuang I	45	SD	3
37	Asuhendi	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Kubu Baru	45	-	1
38	Amir husin	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Porontian	47	SD	-
39	Isel	Perempuan	Sungai Naniang	Apar	45	SD	3
40	Nurliati	Perempuan	Baruah Gunuang	Banda raik	55	SD	2
41	Doni yama putra	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Baruah Gunuang I	32	SD	2
42	Indra wati	Perempuan	Baruah Gunuang	Pauah	27	SD	1
43	Marwan	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Baruah Gunuang I	50	-	4
44	Yannasri	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Baruah Gunuang II	50	-	1

45	Undri alman	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Kubu Baru	28	SD	2
46	Abdul rasyidin	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Baruah Gunuang I	54	-	1
47	Abdul halim	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Baruah Gunuang I	45	SD	2
48	Syarmayunis	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Bukik Kambuik	53	SD	1
49	Peri guswardi	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Baruah Gunuang II	36	SMP	2
50	Delvos wandi	Laki-Laki	Baruah Gunuang	Baruah Gunuang II	38	SD	3

LAMPIRAN 4 : TABULASI PUPUK DAN PESTISIDA

No	Responden	Jenis Pupuk			Total Biaya	Variabel Pestisida (X4)			
		Jenis	Jumlah	Harga/kg/karung		Jenis	Jumlah	Harga	Total Biaya
1	Nurhayati	NPK	1 Karung (50 Kg)	125.000/Karung	Rp 125.000	Lannate 40 SP 100 gr	90 gr	Rp 70.000	Rp 63.000
		Urea	30 Kg	10.000/Kg	Rp 300.000				
		Jumlah			Rp 425.000				
2	Asmurni	Urea	1 Karung (50 Kg)	3.500/kg	Rp 175.000	Confidor 5 WP 100 gr	30 gr	Rp 30.000	Rp 12.000
		Jumlah			Rp 175.000	Jumlah			Rp 63.000
3	Afrijon	Urea	50 kg	3.500/kg	Rp 175.000	Buldok 25 EC 100 ml	60 ml	Rp 26.000	Rp 15.600
		Jumlah			Rp 175.000	Jumlah			Rp 15.600
4	M.nur	Urea	70 Kg	3.500/kg	Rp 245.000	Buldok 25 EC 100 ml	90 ml	Rp 25.000	Rp 17.200
		Jumlah			Rp 245.000	Jumlah			Rp 17.200
5	Ipen	Urea	30 Kg	3.500/kg	105000	Sidhamentrin 400 ml	45 ml	Rp 35.000	Rp 3.937
		SS	1 karung (50 kg)	320.000/karung	320000				
		Jumlah			Rp 425.000				
6	Ruslaini	Urea	50 Kg	3.000/Kg	150000	Buldok 25 EC 100 ml	60 ml	Rp 30.000	Rp 12.000
		Phonska	20 Kg	12.000/Kg	240000				
		Jumlah			Rp 390.000				
7	Eni darusliati	SS	1 Karung (50 Kg)	9.000/Kg	450000	Curacron 50 EC 100 ml	60 ml	30.000	Rp 15.000
		Jumlah			Rp 450.000	Jumlah			Rp 15.000
8	Risma wati	Urea	2 Karung (100 Kg)	150.000/Karung	300000	Curacron 50 EC 100 ml	60 ml	26.000	Rp 13.000
		Jumlah			Rp 300.000	Jumlah			Rp 13.000
9	Syafri jon	Phonska	2 Karung (100 Kg)	150.000/karung	300000	Curacron 500 EC 250 ml	120 ml	85.000	Rp 20.400
		Urea	2 Karung (100 Kg)	300.000/Karung	600000				
		Jumlah			Rp 900.000				

10	Ahmad risiko	Urea	3 karung (150 kg)	125.000/Karung	375000	Lannate 40 SP 100 gr	60 gr	70.000	52.500
		NPK Mutiara	25 kg	10.000/kg	250000	Dithane M 45 80 WP	60 gr	68.000	5.100
		Jumlah				Rp 625.000	Jumlah		
11	Syafira	Urea	1 Karung (50 Kg)	350.000/Karung	350000	Curacron 50 EC 100 ml	90 ml	27.000	16.200
		Phonska	11 Karung (550 Kg)	150.000/Karung	1650000	Buldok 25 EC 100 ml	90 ml	22.000	13.200
		Jumlah				Rp 2.000.000	Jumlah		
12	Milyanti	Urea	10 Kg	60.000	60000	Lannate 40 SP 100 gr	45 gr	65.000	Rp 39.000
		Jumlah				Rp 60.000	Jumlah		
13	Gusman riano	Urea	50 Kg	140.000/Karung	140000	Buldok 25 EC 100 ml	45 ml	22.000	Rp 9.900
		Jumlah				Rp 140.000	Jumlah		
14	Safnil	NPK	30 Kg	12.000/kg	360000	Sidamethrin 400 ml	45 ml	45.000	Rp 5.602
		Jumlah				Rp 360.000	Jumlah		
15	Sandriwati	Urea	20 kg	3.500/kg	70000	Sidamethrin 400 ml	60 ml	45.000	Rp 6.750
		Jumlah				Rp 70.000	Jumlah		
16	Komis	Phonska	150 Kg	3.000/Kg	450000	Curacron 50 EC 100 ml	30 ml	33.000	16.500
		NPK Mutiara	15 Kg	10.000/Kg	150000	Buldok 25 EC 100 ml	30 ml	20.000	16.200
		Jumlah				Rp 600.000	Jumlah		
17	Mayulis	NPK	50 Kg	12.000/kg	600000	Curacron 50 EC 100 ml	45 ml	26000	Rp 11.700
		Jumlah				Rp 600.000	Jumlah		
18	Hendri nofriadi	Urea	150 Kg	140.000/karung	420000	Lannate 40 SP 100 gr	60 gr	65.000	Rp 39.000
		Jumlah				Rp 420.000	Jumlah		
19	Andi antomas	Urea	150 Kg	150.000/Karung	450000	Curacron 50 EC 100 ml	60 ml	35.000	Rp 35.000
		Jumlah				Rp 450.000	Jumlah		
20	Safrial	NPK	25 Kg	10.000/kg	250000	Curacron 50 EC 100 ml	30 ml	27.000	Rp 8.100
		Jumlah				Rp 250.000	Jumlah		

21	Melfiza aries	NPK	35 Kg	10.000/Kg	350000	Curacron 50 EC 100 ml	30 ml	30.000	Rp 12.000
		Jumlah				Rp 350.000	Jumlah		
22	Ramli	NPK	70 Kg	12.500/Kg	875000	Confidor 5 WP 100 gr	30 gr	28.000	8.400
		SS	9 Kg	330.000/Karung	59400				
		Jumlah				Rp 934.400	Jumlah		
23	Rudi hartono	Phonska	60 Kg	3.000/Kg	180000	Buldok 25 EC 100 ml	30 ml	23.000	9.200
		Urea	2 Karung (100 Kg)	3.500/Kg	350000	Curacron 50 EC 100 ml	30 ml	26.000	10.400
		Jumlah				Rp 530.000	Jumlah		
24	Rita wati	Urea	3 Karung (150 Kg)	140.000/Karung	420000	Buldok 25 EC 100 ml	45 ml	23.000	Rp 17.250
		Jumlah				Rp 420.000	Jumlah		
25	Idar	NPK	35 Kg	10.000/Kg	350000	Sidhamentrin 400 ml	30 ml	35.000	Rp 2.625
		Jumlah				Rp 350.000	Jumlah		
26	Uldianto	Urea	1 Karung (50 Kg)	150.000/Karung	150000	Buldok 25 EC 100 ml	30 ml	27.000	Rp 5.400
		Jumlah				Rp 150.000	Jumlah		
27	Irawati	Urea	2 Karung (100 Kg)	150.000/Karung	300000	Curacron 50 EC 100 ml	60 ml	26.000	Rp 20.800
		Jumlah				Rp 300.000	Jumlah		
28	Samsul rizal	NPK	10 Kg	10.000/kg	100000	Curacron 50 EC 100 ml	25 ml	35.000	Rp 5.250
		Jumlah				Rp 100.000	Jumlah		
29	Syafrul efendi	NPK	30 kg	12.000/Kg	360000	Curacron 50 EC 100 ml	30 ml	27.000	Rp 8.100
		Jumlah				Rp 360.000	Jumlah		
30	Destuwanti	KCL	1 karung (50 kg)	9.000/kg	450000	Buldok 25 EC 100 ml	60 ml	21.000	Rp 15.750
		Jumlah				Rp 450.000	Jumlah		
31	Saiful	Urea	1 karung (50 kg)	3.500/kg	175000	Curacron 50 EC 100 ml	30 ml	33.000	Rp 9.900
		Jumlah				Rp 175.000	Jumlah		

32	Jasri	Urea	1 Karung (50 Kg)	7.000/Kg	350000	Mutiara Stik	60 ml	30.000	27.000
		NPK Mutiara	40 Kg	12.000?Kg	480000	Buldok 25 EC 100 ml	60 ml	35.000	31.500
		Jumlah				Rp 830.000	Jumlah		
33	Wirman	Urea	60 Kg	3.500/kg	210.000	Lannate 40 SP 100 gr	60 gr	65.000	Rp 39.000
		Jumlah				Rp 210.000	Jumlah		
34	Jasman efendi	Urea	30 Kg	3.500/Kg	105000	Curacron 50 EC 100 ml	60 ml	35.000	Rp 26.250
		Jumlah				Rp 105.000	Jumlah		
35	Zulfiar	Phonska	2 Karung (100 Kg)	2.700/Kg	270000	Curacron 50 EC 100 ml	90 ml	26.000	20.800
		Urea	1 Karung (50 Kg)	3.500/Kg	175000	Buldok 25 EC 100 ml	90 ml	22.000	8.800
		Jumlah				Rp 445.000	Jumlah		
36	Mariusdi	SS	50 Kg	330.000/Karung	330000	Confidor 5 WP 100 gr	30 gr	28.000	6.720
		NPK	7,5 Kg	12.500/ Kg	93750				
		Jumlah				Rp 423.750	Jumlah		
37	Asuhendi	Phonska	2 Karung (100 Kg)	2.700/Kg	270000	Curacron 50 EC 100 ml	60 ml	35.000	21.000
		Urea	40 Kg	3.500/Kg	140000				
		Jumlah				Rp 410.000	Jumlah		
38	Amir husin	Urea	50 Kg	140.000/Karung	140000	Buldok 25 EC 100 ml	30 ml	35.000	Rp 10.500
		Jumlah				Rp 140.000	Jumlah		
39	Isel	Urea	50 Kg	3.500/kg	175000	Sidhamentrin 400 ml	30 ml	40.000	Rp 2.000
		Jumlah				Rp 175.000	Jumlah		
40	Nurliati	Urea	5 Karung (250 kg)	140.000/Karung	700000	Curacron 500 EC 250 ml	150 ml	80.000	24.000
		Phonska	5 Karung (250 kg)	4.000/Kg	1000000	Buldok 25 EC 250 ml	150 ml	55.000	16.500
		Jumlah				Rp 1.700.000	Jumlah		
41	Doni yama putra	NPK	1 Karung (50 Kg)	10.000/Kg	500000	Buldok 25 EC 100 ml	30 ml	27.000	Rp 8.100

		Jumlah			Rp 500.000	Jumlah			Rp 8.100
42	Indra wati	Phonska	15 Kg	10.000/Kg	150000	Buldok 25 EC 100 ml	30 ml	23.000	6.900
		Urea	50 Kg	3.500/Kg	175000				
		Jumlah			Rp 325.000	Jumlah			Rp 6.900
43	Marwan	Phonska	30 Kg	140.000/Karung	84000	Dithane M 45 80 WP	30 ml	80.000	1.200
		Urea	20 Kg	115.000/Karung	46000	Sidhamentrin 400 ml	30 ml	40.000	800
		Jumlah			Rp 130.000	Jumlah			Rp 2.000
44	Yannasri	Urea	2 Karung (100 Kg)	140.000/Karung	280000	Confidor 5 WP 100 gr	30 gr	28.000	Rp 14.000
		Jumlah			Rp 280.000	Jumlah			Rp 14.000
45	Undri alman	Urea	125 kg	140.000/ Karung	350000	Buldok 25 EC 100 ml	30 ml	27.000	Rp 10.800
		Jumlah			Rp 350.000	Jumlah			Rp 10.800
46	Abdul rasyidin	Phonska	1 Karung (50 Kg)	2.700/kg	135000	Buldok 25 EC 100 ml	30 ml	23.000	6.900
		Urea	1 Karung (50 Kg)	3.000/kg	150000				
		Jumlah			Rp 285.000	Jumlah			Rp 6.900
47	Abdul halim	Urea	50 Kg	150.000/ Karung	150000	Buldok 25 EC 100 ml	30 ml	30.000	Rp 6.000
		Jumlah			Rp 150.000	Jumlah			Rp 6.000
48	Syarmayunis	Urea	50 Kg	150.000/ Karung	150000	Curacron 50 EC 100 ml	90 ml	26.000	Rp 19.500
		Jumlah			Rp 150.000	Jumlah			Rp 19.500
49	Peri guswardi	Urea	60 Kg	3.000/ Kg	180000	Buldok 25 EC 100 ml	30 ml	23.000	Rp 6.900
		Jumlah			Rp 180.000	Jumlah			Rp 6.900
50	Delvos wandi	Urea	70 Kg	3.000/ Kg	210000	Buldok 25 EC 100 ml	30 ml	25.000	Rp 10.000
		Jumlah			Rp 210.000	Jumlah			Rp 10.000

LAMPIRAN 5 : TABEL RINCIAN BIAYA PRODUKSI

No	Responden	Jumlah Tanaman	Biaya sewa tanah	Biaya Bibit	Biaya Pupuk	Biaya Pestisida	Biaya Alat	Biaya TK	Pinjaman
1	Nurhayati	4000	-	-	Rp 425.000	Rp 63.000	Rp 111.000	Rp 4.000.000	-
2	Asmurni	1500	-	-	Rp 175.000	Rp 12.000	Rp 644.750	Rp 1.950.000	-
3	Afrijon	2000	-	-	Rp 175.000	Rp 15.600	Rp 63.750	Rp 2.900.000	-
4	M.nur	3000	-	-	Rp 245.000	Rp 17.200	Rp 288.000	Rp 3.000.000	-
5	Ipen	2000	-	-	Rp 425.000	Rp 3.937	Rp 208.000	Rp 3.000.000	-
6	Ruslaini	2500	-	-	Rp 390.000	Rp 12.000	Rp 98.000	Rp 2.750.000	-
7	Eni darusliati	3000	-	-	Rp 450.000	Rp 15.000	Rp 282.500	Rp 3.750.000	-
8	Risma wati	3000	-	-	Rp 300.000	Rp 13.000	Rp 79.500	Rp 3.200.000	-
9	Syafri jon	2000	-	-	Rp 900.000	Rp 20.400	Rp 282.600	Rp 4.300.000	-
10	Ahmad risiko	10000	Rp 5.000.000	Rp 1.000.000	Rp 625.000	Rp 57.600	Rp 935.500	Rp 8.000.000	-
11	Syafira	8000	-	-	Rp 2.000.000	Rp 29.400	Rp 431.000	Rp 8.100.000	-
12	Milyanti	2500	-	Rp 150.000	Rp 60.000	Rp 39.000	Rp 92.000	Rp 4.100.000	-
13	Gusman riano	2500	-	-	Rp 140.000	Rp 9.900	Rp 91.750	Rp 2.850.000	-
14	Safnil	2000	-	-	Rp 360.000	Rp 5.602	Rp 1.146.000	Rp 2.250.000	-
15	Sandriwati	2000	-	Rp 100.000	Rp 70.000	Rp 6.750	Rp 240.100	Rp 2.600.000	-
16	Komis	3000	-	-	Rp 600.000	Rp 32.700	Rp 265.000	Rp 2.550.000	-
17	Mayulis	2000	-	-	Rp 600.000	Rp 11.700	Rp 607.000	Rp 2.550.000	-
18	Hendri nofriadi	4000	-	-	Rp 420.000	Rp 39.000	Rp 1.025.750	Rp 4.000.000	-
19	Andi antomas	3000	-	-	Rp 450.000	Rp 35.000	Rp 610.500	Rp 3.350.000	-
20	Safrial	2000	-	-	Rp 250.000	Rp 8.100	Rp 89.000	Rp 2.550.000	-

21	Melfiza aries	2500	-	-	Rp 350.000	Rp 12.000	Rp 89.500	Rp 3.250.000	
22	Ramli	2000			Rp 934.400	Rp 8.400	Rp 32.500	Rp 3.650.000	-
23	Rudi hartono	3000	-	-	Rp 530.000	Rp 19.600	Rp 604.500	Rp 3.250.000	-
24	Rita wati	3000	-	-	Rp 420.000	Rp 17.250	Rp 89.500	Rp 3.500.000	-
25	Idar	2000	-	-	Rp 350.000	Rp 2.625	Rp 88.000	Rp 2.650.000	-
26	Uldianto	1000	-	-	Rp 150.000	Rp 5.400	Rp 66.000	Rp 1.700.000	-
27	Irawati	3000	-	-	Rp 300.000	Rp 20.800	Rp 94.500	Rp 3.400.000	-
28	Samsul rizal	1100	-	-	Rp 100.000	Rp 5.250	Rp 587.000	Rp 1.500.000	-
29	Syafrul efendi	2000	-	-	Rp 360.000	Rp 8.100	Rp 78.250	Rp 2.600.000	-
30	Destuwanti	3000	-	-	Rp 475.000	Rp 15.750	Rp 225.000	Rp 3.050.000	Rp 2.500.000
31	Saiful	2000	-	-	Rp 175.000	Rp 9.900	Rp 89.500	Rp 2.650.000	-
32	Jasri	4000	-	-	Rp 830.000	Rp 58.500	Rp 703.250	Rp 5.500.000	-
33	Wirman	5000	-	-	Rp 210.000	Rp 39.000	Rp 1.153.250	Rp 5.300.000	
34	Jasman efendi	3000	-	-	Rp 105.000	Rp 26.250	Rp 113.900	Rp 3.750.000	
35	Zulfiar	5000	-	-	Rp 445.000	Rp 29.600	Rp 125.500	Rp 4.200.000	
36	Mariusdi	1500	-	-	Rp 423.750	Rp 6.720	Rp 263.400	Rp 2.550.000	-
37	Asuhendi	4000	-	-	Rp 410.000	Rp 21.000	Rp 89.500	Rp 4.600.000	-
38	Amir husin	2000	-	-	Rp 140.000	Rp 10.500	Rp 78.250	Rp 2.500.000	-
39	Isel	1000	-	-	Rp 175.000	Rp 2.000	Rp 91.750	Rp 1.600.000	-
40	Nurliati	10000	-	-	Rp 1.700.000	Rp 40.500	Rp 150.750	Rp 5.800.000	-
41	Doni yama putra	2000	-	-	Rp 500.000	Rp 8.100	Rp 73.500	Rp 2.500.000	-
42	Indra wati	2000	-	-	Rp 325.000	Rp 6.900	Rp 606.000	Rp 2.200.000	-
43	Marwan	1000	-	-	Rp 130.000	Rp 2.000	Rp 215.000	Rp 2.250.000	-
44	Yannasri	3000	-	-	Rp 280.000	Rp 14.000	Rp 73.500	Rp 3.150.000	-

45	Undri alman	2500	-	-	Rp 350.000	Rp 10.800	Rp 90.500	Rp 2.650.000	-
46	Abdul rasyidin	2000	-	-	Rp 285.000	Rp 6.900	Rp 77.000	Rp 2.400.000	-
47	Abdul halim	1500	-	-	Rp 150.000	Rp 6.000	Rp 79.500	Rp 1.800.000	-
48	Syarmayunis	3000	-	-	Rp 150.000	Rp 19.500	Rp 628.250	Rp 3.300.000	-
49	Peri guswardi	2000	-	-	Rp 180.000	Rp 6.900	Rp 79.500	Rp 2.200.000	-
50	Delvos wandi	2500	-	-	Rp 210.000	Rp 10.000	Rp 71.000	Rp 3.100.000	-
TOTAL		145600	Rp 5.000.000	Rp 1.250.000	Rp 20.203.150	Rp 897.134	Rp 14.399.250	Rp 164.300.000	Rp 2.500.000

LAMPIRAN 6 : TABEL PENDAPATAN USAHA TANI TEMBAKAU

No	Responden	Jumlah Tanaman	Produksi	Harga/Kg	Pendapatan Kotor	Pendapatan Bersih
1	Nurhayati	4000	165	Rp 90.909	Rp 15.000.000	Rp 10.401.000
2	Asmurni	1500	66	Rp 90.909	Rp 6.000.000	Rp 3.218.250
3	Afrijon	2000	99	Rp 90.909	Rp 9.000.000	Rp 5.830.650
4	M.nur	3000	124	Rp 80.645	Rp 10.000.000	Rp 6.449.800
5	Ipen	2000	99	Rp 90.909	Rp 9.000.000	Rp 5.363.063
6	Ruslaini	2500	99	Rp 90.909	Rp 9.000.000	Rp 5.750.000
7	Eni darusliati	3000	124	Rp 80.645	Rp 10.000.000	Rp 5.502.500
8	Risma wati	3000	124	Rp 40.323	Rp 5.000.000	Rp 1.407.500
9	Syafri jon	2000	93	Rp 80.645	Rp 7.500.000	Rp 1.997.000
10	Ahmad risiko	10000	450	Rp 66.667	Rp 30.000.000	Rp 14.381.900
11	Syafira	8000	297	Rp 90.909	Rp 27.000.000	Rp 16.439.600
12	Milyanti	2500	70	Rp 120.000	Rp 8.400.000	Rp 3.959.000

13	Gusman riano	2500	99	Rp 90.909	Rp 9.000.000	Rp 5.908.350
14	Safnil	2000	66	Rp 90.909	Rp 6.000.000	Rp 2.238.398
15	Sandriwati	2000	66	Rp 90.909	Rp 6.000.000	Rp 2.983.150
16	Komis	3000	93	Rp 80.645	Rp 7.500.000	Rp 4.062.250
17	Mayulis	2000	99	Rp 90.909	Rp 9.000.000	Rp 5.231.300
18	Hendri nofriadi	4000	186	Rp 80.645	Rp 15.000.000	Rp 9.515.250
19	Andi antomas	3000	132	Rp 90.909	Rp 12.000.000	Rp 7.554.500
20	Safrial	2000	93	Rp 80.645	Rp 7.500.000	Rp 4.602.900
21	Melfiza aries	2500	124	Rp 80.645	Rp 10.000.000	Rp 6.298.500
22	Ramli	2000	160	Rp 87.500	Rp 14.000.000	Rp 9.374.700
23	Rudi hartono	3000	155	Rp 80.645	Rp 12.500.000	Rp 8.095.900
24	Rita wati	3000	160	Rp 87.500	Rp 14.000.000	Rp 10.416.050
25	Idar	2000	99	Rp 90.909	Rp 9.000.000	Rp 5.909.375
26	Uldianto	1000	66	Rp 90.909	Rp 6.000.000	Rp 4.078.600
27	Irawati	3000	160	Rp 87.500	Rp 14.000.000	Rp 10.184.700

28	Samsul rizal	1100	33	Rp 90.909	Rp 3.000.000	Rp 807.750
29	Syafrul efendi	2000	99	Rp 90.909	Rp 9.000.000	Rp 5.953.650
30	Destuwanti	3000	120	Rp 66.667	Rp 8.000.000	Rp 1.734.250
31	Saiful	2000	93	Rp 80.645	Rp 7.500.000	Rp 4.575.600
32	Jasri	4000	140	Rp 114.286	Rp 16.000.000	Rp 8.908.250
33	Wirman	5000	198	Rp 90.909	Rp 18.000.000	Rp 11.297.750
34	Jasman efendi	3000	132	Rp 90.909	Rp 12.000.000	Rp 8.004.850
35	Zulfiar	5000	155	Rp 80.645	Rp 12.500.000	Rp 7.699.900
36	Mariusdi	1500	96	Rp 87.500	Rp 8.400.000	Rp 5.156.130
37	Asuhendi	4000	198	Rp 90.909	Rp 18.000.000	Rp 12.879.500
38	Amir husin	2000	124	Rp 80.645	Rp 10.000.000	Rp 7.271.250
39	Isel	1000	62	Rp 80.645	Rp 5.000.000	Rp 3.131.250
40	Nurliati	10000	240	Rp 66.667	Rp 16.000.000	Rp 8.309.250
41	Doni yama putra	2000	99	Rp 90.909	Rp 9.000.000	Rp 5.918.400
42	Indra wati	2000	93	Rp 80.645	Rp 7.500.000	Rp 4.362.100

43	Marwan	1000	62	Rp 80.645	Rp 5.000.000	Rp 2.403.000
44	Yannasri	3000	132	Rp 90.909	Rp 12.000.000	Rp 8.482.500
45	Undri alman	2500	99	Rp 90.909	Rp 9.000.000	Rp 5.898.700
46	Abdul rasyidin	2000	93	Rp 80.645	Rp 7.500.000	Rp 4.731.100
47	Abdul halim	1500	66	Rp 90.909	Rp 6.000.000	Rp 3.964.500
48	Syarmayunis	3000	132	Rp 90.909	Rp 12.000.000	Rp 7.902.250
49	Peri guswardi	2000	93	Rp 80.645	Rp 7.500.000	Rp 5.033.600
50	Delvos wandi	2500	132	Rp 90.909	Rp 12.000.000	Rp 8.609.000
TOTAL		145.600	6259	Rp 4.220.323	Rp 528.300.000	Rp 319.750.466
Rata-Rata		2912	125,18	Rp. 84.406	Rp. 100.566.000	Rp. 6.395.009

**LAMPIRAN 7. HASIL TABULASI DATA PENGUJIAN ANALISA
REGRESI**

No	Responden	Produksi (Y) (Kg)	Jmlh Tanaman (X1) (Btg)	HKO (X2) (HKO)	Jmlh Pupuk (X3) (Kg)	Jmlh Pestisida (X4) (ml)
1	Nurhayati	165	4000	80	80	90
2	Asmurni	66	1500	39	50	40
3	Afrijon	99	2000	58	50	60
4	M.nur	124	3000	60	70	75
5	Ipen	99	2000	60	80	45
6	Ruslaini	99	2500	55	70	40
7	Eni darusliati	124	3000	75	50	50
8	Risma wati	124	3000	64	100	50
9	Syafri jon	93	2000	86	200	60
10	Ahmad risiko	450	10000	160	175	150
11	Syafira	297	8000	162	600	120
12	Milyanti	70	2500	82	10	60
13	Gusman riano	99	2500	57	50	45
14	Safnil	66	2000	45	30	45
15	Sandriwati	66	2000	52	20	60
16	Komis	93	3000	51	165	75
17	Mayulis	99	2000	51	50	45
18	Hendri nofriadi	186	4000	80	150	60
19	Andi antomas	132	3000	67	150	50
20	Safrial	93	2000	51	25	30
21	Melfiza aries	124	2500	65	35	40
22	Ramli	160	2000	73	79	30
23	Rudi hartono	155	3000	65	160	80
24	Rita wati	160	3000	70	150	75
25	Idar	99	2000	53	35	30
26	Uldianto	66	1000	34	50	20
27	Irawati	160	3000	68	100	80
28	Samsul rizal	33	1100	30	10	15
29	Syafrul efendi	99	2000	52	30	30
30	Destuwanti	120	3000	61	50	75
31	Saiful	93	2000	53	50	30
32	Jasri	140	4000	110	90	180
33	Wirman	198	5000	106	100	60
34	Jasman efendi	132	3000	75	30	75
35	Zulfiar	155	5000	84	150	120
36	Mariusdi	96	1500	51	57,5	24

37	Asuhendi	198	4000	92	140	60
38	Amir husin	124	2000	50	50	30
39	Isel	62	1000	32	50	20
40	Nurliati	240	10000	116	500	150
41	Doni yama putra	99	2000	50	50	30
42	Indra wati	93	2000	44	65	30
43	Marwan	62	1000	45	50	23
44	Yannasri	132	3000	63	100	50
45	Undri alman	99	2500	53	125	40
46	Abdul rasyidin	93	2000	48	100	30
47	Abdul halim	66	1500	36	50	20
48	Syarmayunis	132	3000	66	50	75
49	Peri guswardi	93	2000	44	60	30
50	Delvos wandi	132	2500	62	70	40
Total		6.259	145.600	3.286	4.811,5	2.842
Rata-Rata		125,18	2.912	65,72	96,23	56,84

LAMPIRAN 8 : HASIL SPSS ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Descriptive Statistics^a

	Mean ^b	Root Mean Square	N
Produksi	125,18	141,761	50
JumlahTanaman	2912,00	3459,653	50
JumlahTenagaKerja	65,72	71,036	50
JumlahPupuk	96,23	141,635	50
JumlahPestisida	56,84	66,885	50

a. Coefficients have been calculated through the origin.

b. The observed mean is printed

Correlations^a

		Produks i	JumlahTanama n	JumlahTenagaKerj a	JumlahPupu k	JumlahPestisid a
Std.	Produksi	1,000	,971	,976	,814	,922
Cross- produc t	JumlahTanaman	,971	1,000	,962	,874	,946
	JumlahTenagaKerj a	,976	,962	1,000	,824	,947
	JumlahPupuk	,814	,874	,824	1,000	,802
	JumlahPestisida	,922	,946	,947	,802	1,000
	Sig.	Produksi	.	,000	,000	,000
(1- tailed)	JumlahTanaman	,000	.	,000	,000	,000
	JumlahTenagaKerj a	,000	,000	.	,000	,000
	JumlahPupuk	,000	,000	,000	.	,000
	JumlahPestisida	,000	,000	,000	,000	.
	N	Produksi	50	50	50	50
	JumlahTanaman	50	50	50	50	50
	JumlahTenagaKerj a	50	50	50	50	50
	JumlahPupuk	50	50	50	50	50
	JumlahPestisida	50	50	50	50	50

a. Coefficients have been calculated through the origin.

Variables Entered/Removed^{a,b}

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JumlahPestisida, JumlahPupuk, JumlahTenagaKerj a, JumlahTanaman ^c	.	Enter

a. Dependent Variable: Produksi

b. Linear Regression through the Origin

c. All requested variables entered.

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,987 ^a	,974	,972	23,806	,974	431,745	4	46	,000

a. Predictors: JumlahPestisida, JumlahPupuk, JumlahTenagaKerja, JumlahTanaman

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

c. Dependent Variable: Produksi

d. Linear Regression through the Origin

ANOVA^{a,b}

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	978743,094	4	244685,774	431,745	,000 ^c
	Residual	26069,906	46	566,737		
	Total	1004813,000 ^d	50			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Linear Regression through the Origin

c. Predictors: JumlahPestisida, JumlahPupuk, JumlahTenagaKerja, JumlahTanaman

d. This total sum of squares is not corrected for the constant because the constant is zero for regression through the origin.

		Coefficients^{a,b}						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95,0% Confidence Interval for B	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	JumlahTanaman	,029	,005	,696	6,256	,000	,019	,038
	JumlahTenagaKerja	1,267	,190	,635	6,653	,000	,883	1,650
	JumlahPupuk	-,131	,050	-,131	-2,637	,011	-,231	-,031
	JumlahPestisida	-,494	,172	-,233	-2,869	,006	-,841	-,148

a. Dependent Variable: Produksi

b. Linear Regression through the Origin

		Coefficient Correlations^{a,b}				
Model		JumlahPestisida	JumlahPupu	JumlahTenagaKerj	JumlahTanama	
		a	k	a	n	
1	Correlation	JumlahPestisida	1,000	,121	-,404	-,406
		JumlahPupuk	,121	1,000	,062	-,525
		JumlahTenagaKerj	-,404	,062	1,000	-,569
		JumlahTanaman	-,406	-,525	-,569	1,000
Covariance	s	JumlahPestisida	,030	,001	-,013	,000
		JumlahPupuk	,001	,002	,001	,000
		JumlahTenagaKerj	-,013	,001	,036	,000
		JumlahTanaman	,000	,000	,000	2,079E-5

a. Dependent Variable: Produksi

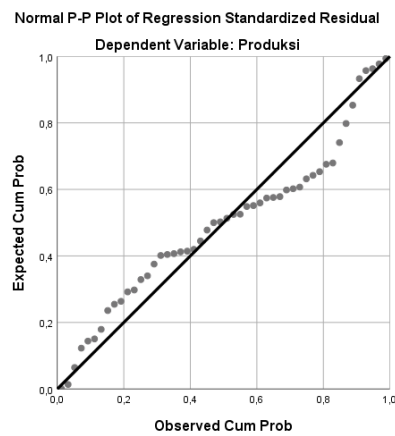
b. Linear Regression through the Origin

Residuals Statistics^{a,b}

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	52,62	390,83	125,61	62,254	50
Residual	-74,198	59,170	-,426	23,062	50
Std. Predicted Value	-1,172	4,260	,000	1,000	50
Std. Residual	-3,117	2,485	-,018	,969	50

a. Dependent Variable: Produksi

b. Linear Regression through the Origin



LAMPIRAN 9: F TABEL

**Titik Persentase Distribusi F untuk
Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78

LAMPIRAN 10 : T TABEL

Titik Persentase Distribusi (df= 41-80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

LAMPIRAN 11 : DOKUMENTASI FOTO DI LAPANGAN

1. Beberapa foto ketika pengambilan data ke kantor wali nagari Kecamatan Bukik



2. Beberapa foto ketika mewawancarai responden



3. Beberapa foto tanaman tembakau di Kecamatan Bukik barisan





4. Beberapa fototem,bakau yang sudah di olah





LAMPIRAN 12 : SURAT IZIN PENELITIAN DARI KAMPUS

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH JURUSAN BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN Jalan Raya Negara KM.7 Tanjung Pati Kode Pos 26271 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota - Sumatera Barat Telepon (0752) 77 54192- Faksimile (0752) 7750220 Surel : sekretariat@politanipk.ac.id Laman: http://politanipk.ac.id</p>
SURAT IZIN PENELITIAN	
<p>Ketua Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :</p>	
Nama	: Mellyza Fujicha
Nomor Induk Mahasiswa	: 17254111027
Program Studi	: Pengelolaan Perkebunan
Judul Skripsi	: Faktor-faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (<i>Nicotiana tabacum</i> L.) di Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.
<p>telah memenuhi persyaratan¹⁾ dan telah diizin untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sebagai tugas akhir guna menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pengelolaan Perkebunan, Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. Untuk itu mohon kepada pihak</p>	
<p>Demikian surat izin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Tanjung Pati, 9 Maret 2021</p>  <p>Ketua Jurusan, Muhadi, MSi NIP. 196605171994031004</p>	
<p><u>Catatan</u> ¹⁾ =Persyaratan untuk melaksanakan penelitian adalah telah menyerahkan proposal penelitian yang sudah disetujui oleh Pembimbing dan Ketua Program Studi ke jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan.</p>	

LAMPIRAN 13 : SURAT KETERANG SELESAI PENELITIAN

 PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
KECAMATAN BUKIK BARISAN
Jalan Raya Limbanang-Maek Km 4 telp (0752) 748884 Banja Loweh, KP 26255.

SURAT KETERANGAN
Nomor : 111 /CBB/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Camat Bukik Barisan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MELLYZA FUJICHA**
Tempat/tgl. Lahir : Padang Panjang/ 02-08-1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Komplek Perumahan Perbukitan Teduh Blokd N RT/RW 007/000 Kel Koto Panjang Kec. Padang Panjang Timur
NIK /NIM : 17254111027


Telah melakukan Penelitian di Kec. Bukik Barisan, dengan judul Penelitian" Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (Nicotiana Tabacum L) di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat" dari Tanggal 22 April – 21 Mei 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banja Loweh, 09 Juli 2021


ALY SABRIS, Sos
NIP. 19651105 198703 1 007

LAMPIRAN 14 : SURAT PENGANTARAN KE KECAMATAN BUKIK BARISAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Raya Negara KM.8 Tanjung Pati Telp/Fax (0752) 7991460 Kode Pos 26271

SURAT PENGANTAR
No.083/SP-MP/DPMPSTP/III/2021

Tanjung Pati, 15 Maret 2021

Kepada Yth :
Sdr. Camat Bukik Barisan

di

Bukik Barisan

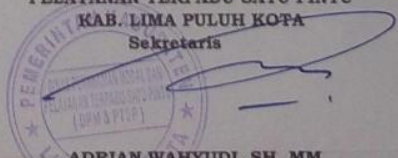
Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian serta Peraturan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 45 Tahun 2019 Tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan dari Bupati Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lima Puluh Kota, maka bersama ini diinformasikan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Mellyza Fujicha
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Panjang/ 02 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Komplek Perumahan Perbukitan Teduh Blok D N RT/RW
007/000 Kel. Koto Panjang Kec. Padang Panjang Timur

Akan Melakukan Penyusunan Skripsi pada Program Studi Pengelolaan Perkebunan Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh dengan judul "**Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (Nicotiana tabacum L.) di Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat**", untuk itu Kami harapkan Saudara dapat memfasilitasi penelitian tersebut sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KAB. LIMA PULUH KOTA
Sekretaris


ADRIAN WAHYUDI, SH, MM
NIP. 19661020 199503 1 001

1. Bapak Bupati Lima Puluh Kota (sebagai laporan);
2. Arsip.